KONTRUKSI ALAT UKUR *TASAMUH* PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA DI UIN WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

DANISWARA TITO NITYA

NIM: 2104046102

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2025

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniswara Tito Nitya

NIM : 2104046102

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONTRUKSI ALAT UKUR *TASAMUH* PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA DI UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam daftar Pustaka digunakan sebagai bahan referensi untuk skripsi saya.

Semarang, 20 Juni 2025



Daniswara Tito Nitya

NIM. 2104046102

PERSETUJUAN PEMBIMBING 1

KONTRUKSI ALAT UKUR *TASAMUH*

PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA

DI UIN WALISONGO SEMARANG

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Oleh:

DANISWARA TITO NITYA

2104046102

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

Semarang, 20 Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag

NIP: 196911291996032002

PERSETUJUAN PEMBIMBING 2

KONTRUKSI ALAT UKUR *TASAMUH*

PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA

DI UIN WALISONGO SEMARANG

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Oleh:

DANISWARA TITO NITYA

2104046102

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

Semarang, 19 Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing 2

Ernawati S.Si., M.Stat

NIP. 199310062019032025

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan adanya proses koreksi serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Daniswara Tito Nitya

NIM : 2104046102

Jurusan : Tasawuf dan Pikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **KONTRUKSI ALAT UKUR *TASAMUH* PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA DI UIN WALISONGO SEMARANG**

Nilai : 3,6

Dengan ini, kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 20 Juni 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag

NIP: 196911291996032002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan adanya proses koreksi serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Daniswara Tito Nitya

NIM : 2104046102

Jurusan : Tasawuf dan Pikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **KONTRUKSI ALAT UKUR TASAMUH PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA DI UIN WALISONGO SEMARANG**

Nilai : 3,7

Dengan ini, kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing 2

Ernawati S.Si., M.Stat

NIP: 199310062019032025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini atas:

Nama : Daniswara Tito Nitya

NIM : 2104046102

Judul : **Konstruksi Alat Ukur Tasamuh Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Ekstra Di UIN Walisongo Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal, 25 Juni 2025. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 10 Juli 2025

Ketua Sidang/ Penguji I

Bahroon Anshori, M.Ag.
NIP. 197505032006041001

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Ernawati, S.Si., M.Stat
NIP. 199310062019032025

Penguji III/ Penguji Utama I

Muhammad Sakdullah, M.Ag
NIP. 198512232019031009

Penguji IV/ Penguji Utama II

Royanulloh, M.Psi. T.
NIP. 198812192018011001

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.
NIP. 196911291996032002

Pembimbing II

Ernawati, S.Si., M.Stat
NIP. 199310062019032025

MOTTO

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُواْ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 10

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin disusun berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u/1987. Adapun rincian ketentuannya sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penyebutan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	De dan ha
ر	Ro	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ha
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghoin	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal di dalam bahasa Arab dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Vokal Tunggal

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--------- ـَ ----------	*Fathah*	A	A
-------- ـِ ----------	*Kasroh*	I	I
--------- ـُ ----------	*Dhammah*	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab menggabungkan harakat dan huruf.

Contoh:

يجل س : dibaca *yajlisu*

يرف ع : dibaca *yarfa’u*

يسج د : dibaca *yasjudu*

C. Vokal Panjang (Maddah)

Lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya ditulis:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
Āī	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya’	Ā	A dan garis diatas
ي ِ	Kasroh dan ya’	Ī	I dan garis diatas
و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

قام : dibaca *qooma*

قي ل : *dibaca qiila*

D. Ta’Marbuthah

Transliterasi ta’ marbuthah terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasroh, dan dhommah, dengan transliterasinya berupa (t).

b. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati dengan harakat sukun, berupa (h). apabila pada kata terakhir ta marbutah diikuti oleh kata sandang al dan bacaan keduanya itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Sururummarfuu'ah سرمْر فْاوعْ ت

Mustabsyiroh مْسَتْ ب ِشَر ة

E. Syaddah dan Tasydid

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi syaddah atau tasydid.

Contoh

ربنا : dibaca *rabbana*

بّ : dibaca *bayyana*

كّف ر : dibaca *kaffara*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam transliterasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan berdasarkan cara pengucapannya, yaitu (1) yang diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh

السجد : *assujudu*

الزكا ة : *azzakatu*

b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti huruf Syamsiah maupun huruf Qamariah. Kata sandang yang ditulis berpiah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

c. Contoh

القلم : *al-qoolamu*

الكتاب : *al-kitaab*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof yang hanya berlaku bagi hamzah terletak dibagian tengah dan akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan tulisan bahasa Arab berupa huruf

Alif.

Contoh

ماء : *ma'a*

شيئ : *syai'un*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan kata baik isim, fi'il maupun huruf, ditulis terpisah dengan hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka pada transliterasinya penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Inna rabbaka labil mirshaad

إِنَّ ارب اك لابالمِرْ اص

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junggan kita semua, yang syafa'atnya sangat kita harapkan kelak di hari kiamat sebagai penolong umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi, "KONTRUKSI ALAT UKUR TASAMUH PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI EKSTRA DI UIN WALISONGO SEMARANG".

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan banyak semangat, bimbingan serta motivasi dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Royanulloh, M.Psi.T., selaku Sekretaris Jurusan yang telah membantu penulis dalam menuntaskan kewajiban persyaratan skripsi.
4. Ibu Ernawati S.Si., M.Stat. selaku wali dosen dan juga sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Arikhah. M.Ag selaku pembimbing pertama penulis, yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta segenap jajarannya, khususnya Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, yang telah membekali

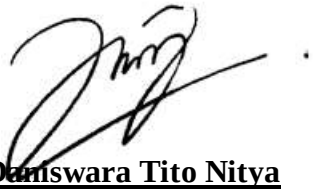
berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

7. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Samto, Ibu Erna, Mas Adit, dan juga keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh. Terima kasih sudah mempercayai penulis untuk bisa menyelesaikan ini semua. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bangga bapak, ibu dan juga mas adit.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Dwi Adudu, Sobri, Shintull, Zahro, Mamal, Puji Ahmadi (Ciwi-ciwi), Salma Zab, Putri (Wanita Sholehah) yang selalu membersamai dalam suka dan duka penulis, serta meyakinkan penulis untuk tidak pernah menyerah dengan ini semua, UKM RGM I, teman-teman Magang Gacor, PPL Tadika Mesra, dan juga keluarga besar KKN MIT Posko 8 Parakan, yang telah mendukung, dan menemani masa-masa perkuliahan penulis agar lebih berwarna.
9. Toto, motor hijau penulis, yang mungkin sekarang sudah tidak dengan penulis lagi, terima kasih sudah menemani dari awal semester hingga akhir semester, selalu menjadi tempat keluh kesah dan tempat menangis di jalan untuk keliling kota, serta menerjang panas, hujan, badai kota Semarang bersama penulis.

10. Terima kasih untuk diri ini, Danis yang sudah bertahan untuk tidak menyerah dan mencoba berusaha untuk memberikan yang terbaik dan bisa meyakinkan diri ini untuk dapat menyelesaikan skripsi, walaupun sempat meragukan diri sendiri. Dengan ini menjadi bukti bahwa penulis bisa melalui itu semua. Bagaimanapun kehidupan nanti jangan pernah meragukan dirimu sendiri, dan selalu berbahagialah dengan apapun itu.

Semarang, 07 Juni 2025

Penulis



Damswara Tito Nitya

NIM: 2104046102

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
DEKLARASI KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING 1 ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING 2 ..... **iv**
NOTA PEMBIMBING 1 ..... **v**
NOTA PEMBIMBING 2 ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **ix**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiii**
ABSTRAK ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. *Tasamuh* 12
a. Pengertian *Tasamuh* 12
b. Macam-macam *Tasamuh* 15
c. Faktor-faktor *Tasamuh* 20
d. Aspek *Tasamuh* 23

B. Organisasi Ekstra Kampus 30
C. Implementasi Sikap Tasamuh Antar Kelompok Lain 33
D. Pengukuran Alat Ukur 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Identitas Variabel Penelitian 37
C. Definisi Operasional Variabel 37
D. Spesifikasi Alat Ukur 39
E. Populasi dan Sampel 39
F. Metode Analisis Data 42
G. Pengembangan Alat Ukur 42
1) Identifikasi Alat Ukur (Reviu Literatur) 42
2) Merumuskan Aspek dan Menghimpun Indikator 47
3) Penulisan Item 52
4) Proses Validasi Isi 60
5) Evaluasi Kualitatif 63
6) Evaluasi Kuantitatif (*Field Test*) 64
7) Uji Daya Beda Item 65
8) Uji Reliabilitas 69
9) Validitas Konstruk 70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 76
A. Hasil 76
B. Pembahasan 81
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 107

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Format Respon 39
Tabel 3. 2 Aspek dan Indikator *Tasamuh* 48
Tabel 3. 3 Aspek dan Indikator Sebelum dan Sesudah Perbaikan 50
Tabel 3. 4 Indikator dan Item *Tasamuh* 53
Tabel 3. 5 Blueprint Alat Ukur *Tasamuh* 59
Tabel 3. 6 Tingkatan Rating Penilai 61
Tabel 3. 7 Hasil Rating Penilai 62
Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Beda Item 66
Tabel 3. 9 Blueprint Alat Ukur *Tasamuh* Setelah Uji Daya Beda Item 68
Tabel 3. 10 Nilai Alpha Sesudah Item Gugur 70
Tabel 3. 11 Hasil *Factor Loadings* 73
Tabel 4. 1 Hasil *Standar Estimate* Item 76
Tabel 4. 2 Model Hasil Fit 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1..... 48
Gambar 3. 2..... 72
Gambar 4. 1..... 79

ABSTRAK

Sikap *tasamuh* sangat dibutuhkan dalam berorganisasi terutama ekstra kampus, hal ini agar tidak menimbulkan perpecahan maupun konflik dalam melihat sudut pandang yang berbeda. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik mengikuti organisasi ekstra di UIN Walisongo untuk mengembangkan diri dan memperluas relasi, namun perbedaan pola pikir dan sistem pengkaderan kerap menimbulkan konflik. Oleh karena itu, sikap tasamuh antar organisasi menjadi hal penting untuk dikaji dan diperkuat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kontruksi alat ukur tasamuh dapat mengukur sikap *tasamuh* atau toleransi pada kalangan mahasiswa atau aktivis yang mengikuti organisasi ekstra keagamaan di kampus UIN Walisongo Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra PMII, HMI, dan IMM di UIN Walisongo Semarang dengan metode *simple random sampling*. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan *software* Jamovi dan IBM SPSS Statistik pada pengujian korelasi pearson untuk uji validitas dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur *tasamuh* yang dikembangkan pada penelitian ini belum menunjukkan hasil validitas konstruk yang kuat. Hasil pengujian korelasi pearson dari 40 item menjadi 39 item dan juga hanya sebagian kecil yang memenuhi pada nilai *loading factor* $\geq 0{,}55$. Terdapat 13 item yang dinyatakan valid dalam uji CFA, dengan nilai model fit yaitu CFI, TLI, dan RMSEA memiliki nilai yang memenuhi model fit. Dari hasi keseluruhan rendahnya validitas ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis CFA. Namun sejumlah indikator dan item pada alat ukur *tasamuh* berhasil menunjukkan sikap *tasamuh*. Hal ini menunjukkan nilai-nilai *tasamuh* telah teridentifikasi meskipun belum terstruktur secara optimal pada alat ukur.

Kata Kunci: Konstruksi, *Tasamuh*, Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi-generasi muda yang unggul dalam bidangnya. Salah satu visinya yaitu universitas islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.[1]

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut yaitu dapat diwujudkan dengan melalui keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi ekstra mahasiswa yang berbasis keagamaan atau aktivis. Organisasi dapat dijadikan sebagai suatu entitas dimana seseorang dapat mengembangkan keterampilannya. Selain kegiatan proses pembelajaran di kelas, mahasiswa juga dapat memilih untuk dapat aktif di berbagai organisasi yang ada di kampus, dan seiring berjalannya waktu dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Organisasi tersebut tidak hanya sebagai wadah untuk menggali ilmu agama namun juga sebagai wujud dimana dalam mengembangkan karakter mahasiswa, wadah diskusi, serta cara pandang dalam melihat pendekatan islam dalam kehidupan dan politik di kampus. Tidak ada pengecualian untuk organisasi di ekstra kampus. Meraka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di luar lingkungan kampus merupakan generasi muda terpelajar dan aktif yang lama-kelamaan akan menduduki posisi pengambil keputusan di lembaga-lembaga publik, swasta, dan masyarakat.[2]

---

[1] 'Pofil UIN Walisongo' <https://walisongo.ac.id/profil/> [accessed 20 February 2025].

[2] Dewie Brima Atika, Susana Indriyati Caturiyani, and Dodi Faedlulloh, '*Pluralisme Sebagai Sikap Sadar : Memaknai Bersama Nilai Kebangsaan Dalam Organisasi Ekstra Kampus Di Bandar Lampung*', 4.4 (2022), 1046–52.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi atau wadah kemahasiswaan yang beraktivitas di luar kampus atau universitas. Umumnya organisasi ekstra kampus menyatakan sikap independen atau interdependensinya dengan ormas dan partai politik, meski ada juga yang memiliki keterikatan dengan komunitas lokal atau organisasi pemerintah. Kegiatan utama organisasi ini berfokus pada proses kaderisasi, mulai dari perekrutan anggota baru hingga pelatihan bagi para kadernya. Dalam organisasi ekstra kampus memerlukan kreativitas dan kemandirian dalam mencari segala sesuatu yang dapat membantu memperlancar dalam suatu kegiatan, serta dapat juga dikatakan bahwa tingkat perilaku kritis pada mahasiswa di luar institusi lebih tinggi dibandingkan di kampus, karena dalam hal ini semua mahasiswa secara langsung terlibat dalam komunitas atau terjun langsung serta memantau semua kebijakan yang ada.[3]

Terdapat beberapa organisasi ekstra keagamaan yang bergerak di lingkungan kemahasiswaan yaitu salah satunya seperti HMI, PMII, dan IMM. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) merupakan organisasi kemahasiswaan yang berbasis Islam yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1947 di Yogyakarta, oleh Lafran Pane beserta rekan-rekan mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (STI), yang kini dikenal sebagai Universitas Islam Indonesia (UII). PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) adalah Gerakan organisasi Ilsma yang didirikan pada tanggal 17 April 1960 dan berakar dari Nahdlatul Ulama (NU). PMII memiliki peran sebagai penggerak yang turut mengawal serta mengkritisi kebijakan pemerintah. Sementara itu IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), merupakan organisasi mahasiswa yang secara struktural yang berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah. IMM didirikan pada

[3] Dwi Fajar Mufti, Mahasiswa Stkip, and Pgri Tulungagung, *Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung*)'.

tanggal 14 Maret 1964 di Yogyakarta.[4] Secara umum organisasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memperjuangkan nilai-nilai keislaman sertamengajarkan bentuk toleransi antar sesama baik dalam lingkup organisasi satu dengan yang lain, namun ada juga perbedaan seperti ideologi, cara penyampaian atau pendekatan dakwah, serta mengenai sudut pandang dalam keagamaan, yang hal tersebut dapat memunculkan potensi perbedaan dan konflik. Terlepas dari hal tersebut, banyak sekali isu yang terjadi seperti, pertikaian anggota HMI dan PMII yang terjadi di UINSU akibat *miss* komunikasi antar organisasi[5], Pernyataan PMII terkait pembubaran acara HMI bersholawat yang terjadi di Kampus 3 UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019 [6], serta ada juga PMII dan HMI UINFAS (Bengkulu) bentrok pada tahun 2023 [7], serta pembuangan bendera organisasi yang terjadi di IAIN Jember seperti IMM, GMNI, HMI pada tahun 2019.[8]

Terdapat beberapa organisasi pergerakan mahasiswa berbasis keagamaan di kampus UIN Walisongo Semarang, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahaiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan lainnya, hal tersebut menciptakan dinamika yang sangat beragam dalam dunia kampus baik dalam sudut pandag mengenai pemikiran maupun berpendapat. Untuk memperjelas

---

[4] Siami, Dr. Sulton, and Prihma Utami Sinta, '*Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) Dalam Meneguhkan Indendtitas Kewargaan (Studi Kasus: Organisasi HMI PMII IMM Kabupaten Ponorogo)*', 4 (2020), 124–31.

[5] Goklas Wisely, 'Pertikaian Anggota HMI Vs PMII Di UINSU Berujung Mediasi', 2022 <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6436093/pertikaian-anggota-hmi-vs-pmii-di-uinsu-berujung-mediasi> [accessed 25 November 2024].

[6] Red, 'Pernyataan PMII Terkait Pembubaran Acara HMI Bersholawat Di UIN Walisongo', 2019 <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/pr-04109153/pernyataan-pmii-terkait-pembubaran-acara-hmi-bersholawat-di-uin-walisongo?page=1> [accessed 24 November 2024].

[7] 'PMII Dan HMI UINFAS Bengkulu Bentrok, Diduga Oknum PMII Bawa Sajam', 2019 <https://www.kompasiana.com/askaradipta6004/65092147753ed154a72f19f2/pmii-dan-hmi-uinfas-bengkulu-bentrok-diduga-oknum-pmii-bawa-sajam?page=all#section1> [accessed 23 November 2024].

[8] Redaksi, 'Pembuangan Bendera Organisasi Di IAIN Jember, IMM, GMNI, HMI Protes Keras', 2019 <https://modernis.co/post/2646/pembuangan-bendera-organisasi-di-iain-jember-imm-gmni-hmi-protes-keras/> [accessed 25 November 2024].

fenomena berorganisasi yang terjadi di kampus UIN Walisongo Semarang, peneliti melakukan pra-riset dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang jelas.

Dalam hasil riset kuesioner yang diberikan ke beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra di UIN Walisongo Semarang[9], mengapa mereka tertarik untuk mengikuti organisasi ekstra tersebut karena ada yang ingin untuk menambah pengalaman, relasi baru yang lebih luas, mencari prespektif baru, belajar bermasyarakat, serta sebagai wadah pengembangan *soft skill*.

Adapun tanggapan dari mereka mengenai organisasi ekstra atau aktivis keagamaan di Kampus UIN Walisongo Semarang yaitu, sebagai wadah bagi orang-orang yang ingin bertumbuh dan tidak berpatok kepada mata kuliah, bisa dikatakan juga memiliki basis massa yang banyak di seluruh kampus Indonesia, serta berlandandaskan pada Gerakan yang membawa nilai-nilai perjuangan Islam dengan ciri khas masing-masing, dan organisasi ekstra di UIN Walisongo tidak hanya sebatas memberi ruang untuk dapat berkegiatan yang bersifat fundamental, melainkan juga dapat berkegiatan di berbagai aspek, seperti politik, isu sosial, Pendidikan, managemen, dan lainnya. Namun pada kenyataanya dalam hasil pra riset juga menjelaskan bahwa beberapa hal yang menyebabkan konflik antar organisasi satu dengan yang lain yaitu mengenai masalah *recruitment* anggota baru, atau pengkaderisasian. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orgnisasi akan terdapat perbedaan baik dalam cara berpikir, *recruitment*, maupun bagaimana cara mereka dalam mengungkapkan pendapat. Maka dari itu, dalam hal ini sikap tasamuh atau yang dapat dikenal sebagai toleransi antar kelompok mahasiswa atau organisasi ini sangat penting

[9] Daniswara Tito N., 'Pra-Riset" *Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Ekstra (Aktivis) Pada Kampus UIN Waslisongo Semarang*"', 2024 <https://forms.gle/csuDjT8876vfkCns7>.

untuk menjaga kehidupan yang harmonis serta menciptakan lingkungan yang damai, rukun antar mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Tasamuh merupakan sikap terbuka serta menyadari adanya perbedaan dalam berbagai macam, baik dalam hal suku, warna kulit, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama, yang hal tersebut merupakan fitrah serta sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT. Dasar dari pemikiran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an, sebagai berikut[10],

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."* (Q.S Al-Hujurat: 13)[11]

Tasamuh berasal dari Bahasa Arab yaitu *samaha* yang memiliki makna kelapangan dada atau toleransi. Secara istilah, tasamuh merujuk pada sikap yang didasari kesadaran akan adanya perbedaan serta penghormatan terhadap perbedaan tersebut. Secara umum, tasamuh dipahami sebagai sikap memberikan kebebasan kepada sesame manusia untuk menjalankan keyakinan, mengatur kehidupannya, serta menentukan sikapnya, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang menjamin terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.[12]

---

[10] *Ade Jamarudin, 'MEMBANGUN TASAMUH KEBERAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*', 8.2 (2016).

[11] Departemen Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempunaan*, 2019, h.755.

[12] Nur Azizah and Muh. Fatoni Hasyim, '*Konsep Tasamuh Di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-An'am Ayat 108)*', 4.1 (2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat alat ukur tasamuh, yang dalam hal ini tasamuh sangat penting dalam hal kehidupan sehari-hari, yang dimana kita selalu berinteraksi dengan orang lain bahkan di lingkungan kampus. Sikap tasamuh juga sangat dibutuhkan dalam berorganisasi terutama ekstra, agar tidak menimbulkan perpecahan maupun konflik dalam melihat sudut pandang yang berbeda. Peneliti tertarik untuk mengembangkan alat ukur tasamuh guna mengkaji fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra di lingkup UIN Walisongo Semarang. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa meskipun setiap organisasi pada dasarnya menanamkan nilai-nilai tasamuh atau toleransi, namun dalam praktiknya masih kerap muncul dinamika yang berpotensi menimbulkan konflik, baik dalam proses kaderisasi maupun saat menyampaikan perbedaan pandangan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konstruksi alat ukur *tasamuh* pada mahasiswa aktitivis organisasi ekstra di kampus UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana kontruksi alat ukur tasamuh dapat mengukur sikap *tasamuh* atau toleransi pada kalangan mahasiswa atau aktivis yang mengikuti organisasi ekstra keagamaan di kampus UIN Walisongo Semarang.

1. Manfaat teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran serta literatur dalam bidang jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya mengenai konsep tasamuh atau toleransi serta bagaimana dalam hal ini dapat dikontruksi untuk dijadikan

sebagai alat ukur untuk kalangan mahasiswa khususnya di kampus UIN Walisongo Semarang.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan penyusunan alat ukur yang bersifat valid dan reliabel dalam mengukur sikap tasamuh pada mahasiswa aktivis organisasi ekstra, serta juga dapat membantu sebagai penggabungan antara konsep tasawuf dengan metode pengukuran dalam psikologi sehingga hal ini dapat digunakan sebagai pengembangan model alat ukur lanjutan dalam jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

a. Pembuatan konstruksi alat ukur *tasamuh* ini dapat dijadikan sebagai sumber terkait alat ukur tasamuh terutama pada Program Studi Tasawuf dan Pikoterapi dalam melihat fenomena sikap tasamuh di kampus UIN Walisongo Semarang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta gambaran mengenai alat ukur *tasamuh*, sehingga mahasiswa dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya sikap tasamuh dalam kehidupan mahasiswa dan organisasi.

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitan oleh (Mei Suryani, 2023) mengenai "Implementasi Konsep *Tasamuh* Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk sikap tasamuh antar umat beragama di Desa Klepu, Kecamatan Sooko,

Kabupaten Ponorogo. Sikap tersebut juga didukung oleh adanya kesadaran dari masing-masing individu dalam masyarakat untuk menerima dan menghargai perbedaan sebagai suatu hal yang wajar serta perlu diakui keberadaannya. Dan juga terdapat implemtasi yang dilakukan di Desa Klepu mengenai sikap tasamuh, yaitu dengan dimulai dari anggota keluarga, dengan terwujudnya keluarga yang harmonis.[13]

Kedua, penelitian mengenai *Tasamuh* dengan judul "Pesan *Tasamuh* (Toleransi) dalam film "Mencari Hilal". Oleh Andi Sofyan (2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dokuentasi, sedangkan teknik yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan *tasamuh* yang terdapat dalam beberapa *scene* film Mencari Hilal.[14]

Ketiga, penelitian dengan judul " Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Prespektif Manajemen Dakwah)", oleh Luluk Lutfia Eka Sari (2019). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas PMII Rayon Dakwah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, serta dalam pelaksanaannya melakukan beberapa usaha yaitu dalam mengarahkan, membimbing, berkomunikasi serta memberikan motivasi.[15]

---

[13] *Mei Suryani, 'Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

[14] Andi Sofyan Yusuf, '*Pesan Tasamuh (Toleransi) Dalam Film " Mencari Hilal* " Universitas Islam Negeri Walisongo' (UIN Walisongo Semarang, 2021).

[15] Luluk Lutfiah Eka Sari, '*Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)*', 2019.

Keempat, penelitian menegenai *tasamuh* yang berjudul, "Implementasi Perilaku Tasamuh Dalam Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2029/2020", oleh Nurul Arestiyani (2020), hasil penelitian ini yaitu, perilaku *tasamuh* dalam interaksi social mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Salatiga dapat dikatakan telah terwujud baik. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk sikap yang ditemukan melalui hasil penelitian, di mana mahasiswa menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan antar umat beragama, menghargai sesama kelompok serta organisasi kemasyarakatan yang satu agama, menjalin persahabatan tanpa membeda-bedakan kelompok organisasi kemasyarakatan yang seagama, faktor pendorong dalam berperilaku tasamuh yaitu inklusivisme, toleransi, dan pluralism, serta faktor yang menghambat yaitu wawasan keagamaan serta *stereotype*.[16]

Kelima, penelitian yang berjudul "Konsep *Tasamuh* Dalam Tradisi Saparan di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", oleh Izati Choiroh Insani (2020), penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, meberikan hasil yaitu konsep *tasamuh* yang terdapat dalam tradisi saparan di Desa Manggihan yaitu seperti mengakui hak orang lain, menghormati setiap keyakinan masing-masing orang, saling mengerti, serta setuju dalam perbedaan, dan analisi pesan dakwah yang didapat dalam penelitian ini yaitu beriman kepada Allah SWT. Pesan Syariah yang didapat yaitu bersedekah, serta pesan akhlak dalam hal ini yaitu gotong royong, tasamuh atau toleransi, serta menjalin silahturahmi antar sesama.[17]

Keenam, "Implementasi Sikap *Tasamuh* Dalam Pembelajaran PAI Pada Kegiatan Kajian Keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul" oleh Farhhatuz Zahro (2020),penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan

---

[16] *Nurul Arestiyani, 'Implementasi Perilaku Tasamuh Dalam Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN SALATIGA TAHUN 2019/2020*', 2020.

[17] Izati Choiroh Insani, '*MANGGIHAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG (Analisis Pesan Dakwah)*', 1601016059, 2020.

temuan di lapangan, implementasi sikap tasamuh pada SMA Negeri 2 Bantul tercermin melalui keterlibatan siswa sebagai panitia atau penanggung jawab dalam kegiatan kelas, penyampaian materi yang bersifat universal, serta dukungan aktif dari pihak sekolah. Selain itu, kegiatan kajian keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini juga mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah serta didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.[18]

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dalam memberikan penjelasan mengenai alat ukur *tasamuh* yang digunakan untuk melihat fenomena organisasi ekstra berbasis keagamaan yang terjadi di kampus UIN Walisongo Semarang, sehingga hal ini dapat digunakan sebagai bahan ukur dalam menilai sikap tasamuh pada mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi ekstra berbasis keagamaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk dapat membantu peneliti dalam memahami bagian-bagian isi skripsi secara lebih terstruktur, sehingga mempermudah dalam menggambarkan alur penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti. Penjabaran ini disusun melalui kajian literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, guna menemukan latar belakang permasalahan, merumuskan masalah, serta menjelaskan tujuan, manfaat penelitian, kajian Pustaka, serta, sistematika penulisan.

[18] Farkhatuz Zahro, '*Implementasi Sikap Tasamuh Dalam Pembelajaran PAI Pada Kegiatan Kajian Keagamaan Di SMA Negeri 2 Bantul*', 2020.

Bab kedua, dalam bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian. Di dalamnya mencakup kajian mengenai konsep tasamuh, organisasi ekstra, serta disertai dengan penjelasan mengenai kerangka teori, kerangka konseptual, dan juga hipotesis.

Bab ketiga, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sumber data, teknik penentuan populasi sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta definisi operasional variabel.

Bab keempat, terdapat analisis data, yang berisikan uraian data yang diperoleh pada saat penelitian lapangan dan analisisnya.

Bab kelima, penutup, bab ini berisikan kesimpulan, dan saran, serta bagian akhir terdapat daftar isi, lampiran-lampiran dan biografis penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Tasamuh*

a. Pengertian *Tasamuh*

Tasamuh berasal dari Bahasa Arab *samaha* (سمح) yang berarti berlapang dada, atau toleransi. Sedangkan menurut istilah *tasamuh* berarti sikap yang dilandasi kesadaran terhadap keberagaman serta penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam aspek agama, suku, ras, golongan, maupun aspek kehidupan lainnya. Menurut Baidawi konsep tasamuh memiliki kaitan yang erat dengan isu-isu seputar kebebasan dan hak asasi manusia (HAM), dan juga kehidupan masyarakat, sehingga dalam hal ini kita harus berlapang dada jika terdapat perbedaan pendapat atau dalam suatu keyakinan.[19]

Secara Bahasa, *tasamuh* berarti sikap tenggang rasa, sedangkan menurut istilah yaitu sikap menghargai sesama. Terdapat pandangan mengenai konsep *tasamuh* atau toleransi yaitu merujuk pada sikap menerima serta hidup damai dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks agama. Secara etimologis, kata toleransi bukan dari Bahasa Indonesia, melainkan merupakan bentuk kata serapan dari Bahasa Inggris *tolerance*, yang memiliki definisi serupa istilah toleransi atau toleran.[20]

Menurut M. Quraish Shihab, *tasamuh* merupakan sikap yang mencerminkan penghormatan dan kesadaran mengenai perbedaan, baik dalam konteks agama, suku, rasa, kelompok sosial, maupun aspek yang meliputi kehidupan lainnya. Sikap ini juga mencakup pemberian kebebasan

---

[19] Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri*.

[20] A.S. Hornby, *Oxford Advanced Leraners Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press., 1986).

terhadap individu lain untuk menjalankan keyakinan atau mengungkapkan pendapatnya, meskipun pandangan tersebut berbeda dari keyakinan pribadi.[21] *Tasamuh* merupakan toleransi atau menerima perbedaan dengan ringan atau lapang dada serta sikap yang tenang.[22] W.J.S. Poerwadarminto mendefinisikan toleransi sebagai sikap atau sifat menghargai dan memberikan ruang bagi keberadaan pendapat, pandangan, keyakinan, atau pendirian yang berbeda dari keyakinan pribadi.

Menurut Sirajuddin, secara istilah *tasamuh* merupakan sikap yang dapat menerima perbedaan dengan senang hati. *Tasamuh* sendiri yaitu sikap yang berupa kebesaran jiwa seseorang atau mencerminkan kebesaran hati seseorang, keluasan pemikiran, keterbukaan dalam menerima setiap perbedaan. Sikap tersebut berlawanan dengan *ta'ashub* yang berarti sempit hati, pikiran yang tertutup, serta ketidakmampuan dalam bersikap lapang dada terhadap perbedaan. menurut Setiani, dkk. (dalam jurnal Pendidikan dan Agama) Individu yang dikatakan memiliki sikap tasamuh cenderung menghargai, memberi ruang, serta membiarkan pandangan, opini, pemikiran, keyakinan, kebiasaan, sikap, dan hal-hal lain yang berbeda dari dirinya.[23]

[21] Nur Azizah and Hasyim. '*Konsep Tasamuh Di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah al-An'am Ayat 108)'* (2023)

[22] Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: PT. Mizan, 2011).

[23] Noor Fuady Aurana Zahro El Hasbi, '*Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam)*', 2.1 (2024), 169–82.

Menurut Yusuf al-Qardawu, menjelaskan mengenai toleransi atau tasamuh meliputi pemberian kebebasan dalam berpikir, berteologi, dan berkeyakinan, serta penghormatan terhadap martabat manusia tanpa memandang agama, kebangsaan, ataupun terhadap garis keturunan.[24] Selain itu tasamuh juga mengandung keyakinan bahwa Allah SWT. Memerintahkan manusia untuk selalu berlaku adil serta mengajak pada akhlak mulia, bahkan terhadap orang musyrik.

Menurut Mohammad Natsir, dalam dunia toleransi dalam Islam menekankan pentingnya untuk saling menghormati dan mengahargai antar umat beragama. Ia berpendapat bahwa hakikatnya prinsip dalam dakwah harus terdapat *tasamuh*, dimana dalam hal ini pendapat disampaikan dengan benar tanpa memberikan paksaan keyakinan pada orang lain, dan percaya bahwa tanpa adanya toleransi tidak akan ada keharmonisan dalam masyarakat. Dalam salah satu tulisannya Ia mengungkapkan bahwa "tanpa toleransi tidak ada kerukunan".[25]

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa *tasamuh* atau yang sering disebut dengan toleransi merupakan sikap dimana seseorang untuk dapat saling menghormati dan menghargai dalam segi aspek kehidupan, karena dengan adanya sikap tasamuh akan membentuk kepribadian seseorang untuk tidak mementingkan kehendak pribadinya dalam hal apapun, sehingga hal tersebut dapat terciptanya lingkungan yang harmonis serta kehidupan yang rukun antar sesama.

[24] Yasuf Al-Qardaw, *Human Al-Muslimal-Mu'asir, Diterjemahakan. Moh Farid AZ, Keprihatinan Muslim Modern* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995).

[25] Mohammad Natsir, 'Toleransi Da'wah Mohammad Natsir', 4.1 (2021), 115–33.

b. Macam-macam *Tasamuh*

Ada beberapa macam *tasamuh*, dan dikualifikasikan dalam beberapa, sebagai berikut:

a) *Tasamuh* berdasarkan subjek

1. *Tasamuh* terhadap diri sendiri

Apabila sifat *tasamuh* telah ada dalam diri seseorang, maka individu tersebut akan menunjukkan toleransi terhadap dirinya sendiri, yang berarti dalam hal ini ia akan memenuhi kebutuhan fisiknya dengan seimbang, adil, dan sesuai, seperti mengonsumsi makanan yang bergizi, baik, dan sesuai porsi. Ia akan beristirahat, bekerja, berolahraga, dan melakukan kegiatan lainnya yang mendukung kesehatan dan kekuatan tubuhnya. Selain itu, ia juga akan memperhatikan kebutuhan spiritualnya, seperti mencari ilmu melalui berbagai metode, dimana saja dan kapan saja.

2. *Tasamuh* terhadap sesama muslim

Toleransi atau *tasamuh* yang sudah menjadi bagian dari dirinya tersebut diwujudkan kepada teman atau saudara sesama muslim melalui sikap saling membantu, saling menghargai, serta saling mencintai dan menyayangi. Mereka juga akan saling menasehati dan tidak saling mencurgai. Sikap tersebut sejalan dengan prinsip *ukhuwah fi al-Islam* atau *ukhuwah al-Islamiyyah.* Toleransi ini sering dijelaskan dengan ungkapan (bagi kami amalan kami, dan bagi kalian amalan kalian). Seperti halnya ada yang mengerjakan sholat subuh menggunakan bacaan doa qunut, dan adapun tidak menggunakan, semua itu merupakan pilihan. Ini merupakan bentuk toleransi pada kalangan umat muslim, selama teta berada di koridor syari'at. Toleransi juga dapat

diartikan sebagai keinginan untuk mempertahankan pendapat sendiri, tetapi juga bersedia untuk menghargai pendapat orang lain yang seiman.

3. *Tasamuh* terhadap non muslim

Toleransi terhadap non muslim mencerminkan pengakuan atas hak-hak mereka sebagai sesame manusia dan sebagai bagian dari warga negara. Dengan demikian, individu yang menjunjung tinggi sikap toleran akan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti menjadi tetangga yang baik, bekerja sama dalam menghadapi anacaman bersama, membela mereka yang mengalami ketidakadilan, saling menasihati, serta menghargai kebebasan dalam menjalankan keyakinan beragama.

Ajaran islam mengenai toleransi atau *tasamuh* antar agama atau hubungan antara pemeluk agama mencakup lima prinsip, yaitu tidak ada paksaan bagi orang lain untuk mengikuti keyakinan tertentu, adanya pengakuan terhadap keberadaan agama lain dan jaminan untuk kebebasan beribadah, tidak menghina atau mencemooh objek sembahan orang lain, tetap berbuat baik dan bersikap adil selama tidak ada permusuhan dari pihak lain, serta memberikan perlindungan atau jaminan keamanan. Dalam pandangan Islam, toleransi mencakup bukan hanya sesama manusia, tetapi juga terhadap alam, hewan, dan lingkungan hidup.[26]

[26] Skripsi Suryani *'Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo'* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023).,h. 17-20

b) *Tasamuh* berdasarkan level subjek

1. *Tasamuh* pada individual

   Tasamuh atau toleransi ini merupakan sifat dan perilaku saling menghormati di antara individu yang memiliki agama, suku, dan bangsa yang sama, atau bahkan yang berbeda. Setiap orang, tanpa memandang warna kulit, bahasa, suku, bangsa, atau agamanya, memiliki kedudukan yang setara dalam masyarakat, bangsa, negara, dan dalam keyakinan. Selama saling mendukung, mencitai, dan merawat satu sama lain, tanpa adanya permusuhan, penindasan, atau kerugian, mereka adalah bagian dari satu kesatuan yang harus dilindungi dan dijaga. Mereka juga berhak untuk menjalani aktivitas dan mencari kebahagiaan di dunia yang diciptakan oleh Allah SWT.

2. *Tasamuh* pada masyarakat

   Jika sikap *tasamuh* telah melekat pada setiap orang (sebagian besar kepada umat Muslim), maka masyarakat tersebut akan menjadi komunitas yang saling menghormati. *Tasamuh* pada tingkat ini seringkali terkait dengan adanya keberagaman, yang dipahami sebagai adanya pengakuan atas perbedaan antara berbagai kelompok etnis, perspektif kehidupan, serta aspek sosial dan budaya dalam suatu sistem masyarakat atau negara, yang mencakup berbagai kepercayaan dan atau pandangan yang terdapat dalam suatu organisasi, lembaga, masyarakat, dan negara.

3. *Tasamuh* antar bangsa

Jika dalam suatu negara terdiri dari warga yang tidak menunjukkan sikap *tasamuh*, maka perselisihan dan permusuhan akan terjadi setiap saat. Dalam situasi seperti ini, ketenangan akan menjauh dari kehidupan sehari-hari. Keharmonisan akan menjadi suatu yang sangat langka.

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat sikap *tasamuh* di antara masyarakat telah terbentuk, Indonesia akan menjadi bangsa yang toleran, dalam konteks ini apabila *tasamuh* antara bangsa dan negara dapat terjalin, diharapkan tidak aka nada lagi campur tangan, dominasi, serta konflik. Perdamaian, ketenangan, dan keamanan dapat dicapai oleh setiap negara melalui kesepahaman Bersama, persatuan, kesatuan.[27]

c) *Tasamuh* berdasarkan sifatnya

1. *Tasamuh* yang aktif dan positif

Tasamuh dalam ajaran Islam tidak hanya dimaknai sebagai sikap pasif yang sebatas memahami serta menciptakan kehidupan yang harmonis, melainkan merupakan sikap aktif yang bersifat positif, seperti berbuat baik dan menegakkan keadilan. Selain itu, Islam juga mengakui keberadaan pemeluk agama lain yang beriman berdasarkan kitab suci mereka, serta menekankan pentingnya memberikan perlindungan terhadap tempat-tempat ibadah agama lain.

[27] Ibid.,h. 20-22

2. *Tasamuh* yang pasif dan negatif

   Tasamuh pasif merupakan sikap yang tidak mendorong individu untuk berbuat baik kepada orang lain. Sementara itu, *tasamuh* negatif merujuk kepada toleransi terhadap tindakan buruk atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, atau istilah lainnya yaitu pandangan yang sangat membebaskan.

3. *Tasamuh* aktif dan negatif

   Tasamuh ini merupakan suatu bentuk penerimaan terhadap tindakan yang salah dan bahkan secara aktif mendukung atau membantu pelaksanaannya. Contohnya seperti sikap toleransi terhadap tempat-tempat yang mengijinkan perjudin, baik yang legal maupun illegal, hal ini merupakan sebuah contoh dari toleransi aktif namun nagatif yang ditunjukkan oleh individu, komunitas, kelompok, atau negara.

   Tasamuh yang pertama yaitu aktif-positif merupakan bentuk toleransi yang diinginkan dalam ajaran Islam atau *tasamuh* yang bersifat Islami dan positif. Sementara itu, tasamuh pasif-ngatif dan juga aktif-negatif merupakan tipe atau jenis toleransi yang dilarang dalam ajaran Islam, hal ini dapat dikatakan *tasamuh* tersebut merupakan bentuk *tasamuh* yang menyimpang dari prinsip-prinsip lain.[28]

[28] Ibid.,h. 23-24

c. Faktor-faktor *Tasamuh*

1) Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap sikap tasamuh adalah kepribadian ekstrovert. Parkes menjelaskan bahwa individu dengan tipe kepribadian ini umumnya memiliki ciri-ciri seperti mudah bergaul, santai, bersemangat, serta memiliki pandangan yang positif. Karakteristik tersebut membuat individu ekstrovert lebih mudah menjalin hubungan dengan kelompok lain di luar dirinya. Temuan dari Hadjar juga menunjukkan bahwa individu ekstrovert cenderung memiliki Tingkat toleransi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang berkepribadian introvert. [29]

2) Lingkungan Pendidikan

Ada tiga jenis lingkungan pendidikan yang dimanfaatkan dalam proses sosialisasi yaitu,

a) Lingkungan Keluarga

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap toleransi pada anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh orang tua termasuk isyarat nonverbal yang muncul saat berinteraksi dengan individu di luar lingkungan mereka.

b) Lingkungan Pendidikan Formal

Dalam lingkungan pendidikan formal, baik di Tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, siswa atau mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih

[29] Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri*. (2022), h. 25-26.

akurat serta netral mengenai kelompok lain. Informasi ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku kelompok tersebut. Dengan melakukan observasi secara langsung, mereka dapat mengakses data yang lebih objektif, sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan pandangan yang bias serta stereotip yang sebelumnya dimiliki. Akibatnya, tingkat toleransi atau tasamuh mereka meningkat. Penelitian oleh Bahari menunjukkan bahwa Lingkungan Pendidikan memiliki peran yang signifikan dan memberikan dampak pada pembentukkan sikap, penerimaan, perilaku, serta toleransi mahasiswa terhadap berbagai bentuk keberagaman, termasuk etnis, organisasi, serta agama.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter anak, termasuk sikap *tasamuh*. Peran ini menjadi penting ketika keluarga serta Lembaga Pendidikan memiliki keterbatasan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Melalui pendekatan yang tepat, lingkungan Masyarakat dapat menjadi pelengkap dalam pembentukan kepribadian anak yang toleran.[30]

d) Kontak Antar Kelompok

Upaya meningkatkan toleransi antarkelompok dapat dilakukan dengan mendorong terjadinya interaksi antaranggota kelompok yang berbeda. Sejalan dengan itu, Allport dalam Brown mengemukakan hipotesis kontak, yang

[30] Ibid., h. 26-28

menyatakan bahwa semakin sering individu dari kelompok berbeda berinteraksi, maka potensi sikap intoleran antar kelompok akan semakin berkurang, Pettigrew mengemukakan bahwa interaksi dapat menurunkan intoleransi dengan beberapa syarat seperti,

1. Kelompok-kelompok yang terlibat dalam interaksi perlu berada dalam kedudukan yang setara, baik dari status social, ekonomi, maupun kedudukan dalam masyarakat.
2. Lingkungan tempat berlangsungnya interaksi idealnya mampu menciptakan suasana yang mendukung kerja sama serta saling ketergantungan, sehingga antarindividu dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama yang telah disepakati.
3. Interaksi yang terjalin sebaiknya bersifat informal agar memungkinkan individu saling mengenal secara personal, tidak terbatas hanya pada identitas kelompoknya saja.
4. Dalam setiap bentuk kontak langsung, norma-norma yang berlaku hendaknya mengakomodasi kepentingan semua pihak secara adil dan seimbang.[31]

[31] Ibid., h. 28-29

e) Kontrol Diri

Kontrol diri atau pengendalian diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang bervariasi pada setiap individu. Individu dengan Tingkat control diri yang tinggi cenderung mampu mengarahkan perilakunya secara positif menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan social, serta menunjukkan sikap yang adaptif, terbuka, dan juga ramah dalam menjalin hubungan social.[32]

d. Aspek Tasamuh

Dalam beberapa penelitian terdahulu seperti pada skripsi Lailatul Ni'mah (2021) "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab"[33] dan juga skripsi dari Azmidar Hayati (2022) "Pemahaman *Tasamuh* Dalam Tafsir Al-Misbah"[34] dijelaskan mengenai beberapa ayat-ayat toleransi atau *tasamuh* dalam tafsir Al-Misbah, sehingga hal tersebut dapat mengungkapkan berbagai aspek *tasamuh* yang relevan sebagai berikut:

1) Kebebasan Berpendapat

Aspek pertama yaitu mengenai kebebasan yang dimana Allah telah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 93[35] "*Dan kalau sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia mnejadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki. Dan sesungguhnya kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan*."

[32] Ibid., h. 29-31

[33] Lailatul Ni'mah, 'Skripsi: *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab "Dalam Tafsir Al-Misbah"*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, 2021).

[34] *Azmidar Hayati, 'Skripsi: Pemahaman Tasamuh Dalam Tafsir Al-Misbah' (Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam-Banda Aceh, 2022).*

[35] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 7*.

Ayat tersebut menjelaskan, di dalam kehidupan dunia terdapat kelompok-kelompok yang berbeda dan seringkali bertentangan satu sama lain, namun semua itu merupakan kehendak Allah SWT. Sendainya Allah SWT. menghendaki atau menginginkan hal lain, Dia dapat membuat manusia serupa atau satu, sama halnya dengan malikat yang hanya dapat melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Namun demikian, Allah SWT. tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Allah memberi manusia kebebasan untuk memilih antara jalan yang benar dan jalan yang salah. Jika Allah menciptakan manusia sama tanpa membedakan, maka Allah SWT. akan membuat manusia seperti binatang, yang tidak memiliki kemampuan untuk berkembang dan berubah baik terhadap lingkungannya maupun pada dirinya sendiri. Maka dari itu, Allah SWT. menugaskan manusia menjadi khalifah, serta memberi mereka kebebasan untuk memilih agama dan kepercayaan mereka sendiri. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu tidakan serta keberagaman semuanya merupakan bagian dari kehendak Allah SWT. Serta setiap orang memiliki hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri. [36]

Sama halnya dalam dunia organisasi, aspek kebebasan dalam organisasi yaitu anggota memiliki hak dan kemampuan untuk berpasrtisipasi dalam menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan atau pengaruh.[37] Kebebasan tersebut meliputi kebebasan akademik, kebebasan dalam berekspresi, serta kebebasan dalam menentukan arah organisasi

[36] Lailatul Ni'mah, *'Skripsi: Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah'* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, 2021).

[37] Febri Saefulloh, Ida Mahardika, and Kafiani Hannanika, 'Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Deskriptif Pada Organisasi HMI Di Universitas Primagraha)', *Jornal Of Social Science Research*, 4 (2024), 16957–69.

sepanjang dalam hal tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kebebasan tersebut merupakan bentuk dari dinamika demokrasi kampus yang bertujuan untuk mengmbangkan potensi intelektual, sosial, serta jiwa kepemimpinan mahasiswa.[38]

2) Mengahargai Perbedaan

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, *"Hai Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*", pada ayat tersebut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketaqwaan serta keluhuran hati manusia hanya diketahui oleh Allah SWT, dan terdapat kesimpulan yang menunjukkan bahwa Allah telah menetapkan jenis kemuliaan yang pantas.[39]

Banyak orang yang tidak setuju dengan itu atau bukan apa yang diperjuangkan banyak orang. Ayat tersebut memberikan gambaran mengenai dasar-dasar hubungan manusia. Maka, ayat bagian pertama yang terdapat dalam ayat tersebut berbicara mengenai jenis atau tipe-tipe orang, bukan lagi mengenai orang beriman. Dengan menunjukkan kesamaan dalam kemanusiaan, ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki asal usul yang sama. Tidak pantas untuk merasa bangga serta merasa lebih tinggi dari orang lain ganya karena jenis

[38] A. Syamsuddin, 'Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 145–60.

[39] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 13*.

kelamin, tetapi juga karena ras, suku, atau warna kulit mereka. [40] Menghargai perbedaan dalam Q.S AL-Hujurat ayat 13, menekankan bagaimana penciptaan manusia dari berbagai suku serta bangsa untuk dapat saling mengenal dan berinteraksi, ayat ini juga mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah suatu penghalang namun sarana untuk meciptakan hubungan yang harmonis. Dalam konteks ini menghargai perbedaan berarti mengakui serta menghormati keberagaman yang ada, serta menyadari bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah tergantung pada ketakwaannya bukan pada status sosialnya.[41]

Salah satu hal penting yang berkaitan dengan sikap toleransi atau tasamuh adalah adanya kesediaan untuk menghargai hal-hal yang mungkin ditolak atau ditentang oleh individu tertentu. Sikap menghargai tersebut seharusnya didasarkan pada keyakinan bahwa kelompok atau individu yang bersikeras memaksakan kehendak atau pandangannya kepada pihak lain merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan.[42] Menghargai perbedaan dalam organisasi terutama di kampus berarti mengakui, merangkul, menghromati berbagai identitas, latar belakang, serta sudut pandang yang dimiliki oleh semua anggota. Hal tersebut termasuk perbedaan budaya, etnis, gender, orientasi, status sosial, politik dan variasi lainnya yang mungkin terjadi diantara anggota kelompok organisasi.[43]

---

[40] Azmidar Hayati, Skripsi '*Pemahaman Tasamuh Dalam Tafsir Al-Misbah*' (Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam-Banda Aceh, 2022).h.,51-53

[41] Sofia Aulia and Zakiyatun Nisa, 'Konsep Toleransi Dalam Keberagaman : Analisis Atas Penafsiran Q 49 : 13 Dalam Al- Qur ' an Dan Tafsir Kemenag Versi Website', 1.1 (2021), 44.

[42] Nurul Wahdaniyah, SikapToleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), hal. 10.

[43] Rizky Agung Wicaksono and others, 'Toleransi Di Lingkungan Kampus Yang Multikultural: Peran Mahasiswa UNESA Dalam Memperkuat Hubungan Antar Individu', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 1.1 (2023).

3) Menjalin Hubungan Baik

Dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9, " *Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orangorang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*."

Allah memerintahkan kaum muslimin untuk bersikap tegas terhadap orang-orang kafir yang memusuhi mereka. Namun, Allah tidak melarang umat Islam untuk menjalin hubungan yang baik serta berlaku adil terhadap non-Muslim yang tidak memerangi karena agama, serta tidak mengusir mereka dari tempat tinggalnya. Prinsip keadilan serta kebaikan tetap harus ditegakkan dalam interaksi dengan mereka.[44] Dalam Q.S Al-Mumtahanah, makna menjalin hubungan baik terletak pada prinsip toleransi serta penghormatan satu salam lain terhadap orang-orang dari berbagai agama. Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa selama tidak ada permusuhan atau pengusiran, tidak ada larangan untuk berbuat baik kepada sesame manusia. Selain itu, Q.S Al-Mumtahanah menjelaskan bahwa berbuat baik dan menyenangkan hati orang lain adalah bagian dari akhlak yang baik. Selain dapat memperkuat hubungan sosial, tindakan tersebut juga dapat menumbuhkan suasana yang damai serta harmonis.[45] Menjalin

[44] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesa, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 14*.

[45] Sellindra Rizqiutami, Uqbatul Khoir Rambe, and Endang Ekowati, '*Toleransi Beragama Dalam QS. AL-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Mutawalli As-Sya'Rawy Dalam Tafsir As-Sya'rawy*', *Jurnal Anwarul*, 3 (2023), 1097–1109.

hubungan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi untuk menciptakan suasana yang harmonis, meningkatkan efektivitas organisasi, serta memperkuat hubungan solidaritas antar organisasi dan juga anggota. Menjalin hubungan baik dapat dicapai melalui sikap saling menghormati, komunikasi yang efektif, kolaborasi yang solid, serta semangat persatuan dalam mencapai tujuan organisasi.

4) Berlaku Adil

Berlaku adil merupakan suatu hal yang penting dalam agama Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 8, "*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*." Dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan, Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi Qawwamin, yaitu orang-orang yang benar-benar menjadi penegak yang sempurna mengenai tugas-tugas mereka, serta terhadap perempuan dan yang lainnya dengan menggakkan kebenaran hanya karena Allah SWT, dan juga menjadi saksi yang adil. Dan juga mengajak untuk berlaku adil terhadap siapapun. Dalam ayat tersebut menggambarkan, berlaku adil menepatkan segala sesuatu pada tempatnya. Ketika sesorang membutuhkan cinta, kita cukup andil untuk dapat memberinya, namun ketika seseorang melakukan pelanggaran dan pantas menerima hukuman yang berat, dan cinta tidak dapat berfungsi. Pada saat itu keadilan membutuhkan hukuman yang sepadan atau

setimpal.[46] Prinsip keadilan dan kesetaraan harus dapat diterapkan dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa setiap oraganisasi atau anggota diperlakukan adil.

Dalam konteks organisasi kampus ayat ini dapat diartikan sebagai bentuk dorongan untuk mempertahankan keadilan pada setiap aspek kegiatan organisasi. Hal tersebut berarti memperlakukan setiap anggota dengan adil tanpa mempertimbangkan latar belakang atau pendapat mereka. Keadilan atau berlaku adil harus menjadi prinsip utama dalam penyelesaian suatu konflik ataupun dalam pengambilan keputusan dengan begitu akan terciptanya lingkungan yang produktif dan kondusif.

5) Tidak Menghina

Dalam Q.s Al-An'am ayat 108, "*Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, maka (akibatnya) mereka akan memaki Allah dengan melampui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami perindah bagi setiap umat amal mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.*" Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT. Melarang mencaci atau menghina pemeluk agama lain, karena tindakan tersebut dapat mengganggu kemaslahatan agama secara umum. Larangan tersebut merupakan bagian dari ajaran islam yang bertujuan untuk menjaga kesucian ajaran agama, serta mendorong terciptanya keamanan serta keharmonisan dalam hubungan antarumat beragama.[47]

[46] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 3*.
[47] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 4*.

Dalam organisasi kampus aspek ini mengajarkan terkait tidak menghina sesama anggota ataupun kelompok organisasi lain baik secara langsung atau tidak hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya suatu hubungan internal serta menyebabkan terjadinya perpecahan. Sikap tidak menghina dalam ini mengacu pada upaya untuk tidak merendahkan, mencela, atau melecehkan anggota atau kelompok lain.

B. Organisasi Ekstra Kampus

1. Pengertian Organisasi Ekstra

Organisasi ekstra didefinisikan sebagai kelompok atau komunitas yang beroperasi di luar kurikulum akademik, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpastisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, dan olahraga. Keterlibatan dalam organisasi ekstra ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman perkuliahan mahasiswa, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan di kampus.[48]

Menurut Alexander W. Astin menekaknkan pentingnya keterlibatan mahasiswa sebagai elemen fundamental dalam proses perkembangan dan pembelajaran di dunia kampus. Ia menjalaskan bahwa keterlibatan mahasiswa, yang mencakup aktivitas waktu dan usaha yang mereka alokasikan untuk berbagai aktivitas memiliki hubungan langsung dengan pencapaian tujuan perkembangan tertentu. Dengan demikian, semakin banyak waktu dan energi yang diinvestasikan oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.[49]

---

[48] *Alexander W. Astin, 'Student Involvement : A Developmental Theory for Higher Education*', January, 2014.

[49] Astin., h. 519-522

Menurut Schein (1982), yang dikutip dalam Arni (2009:24), organisasi dapat dipahami sebagai suatu bentuk koordinasi yang terstruktur secara rasional antara individu-individu untuk mencapai tujuan bersama, melalui pembagian tugas serta fungsi yang jelas, serta diatur dalam suatu system hirarki kewenangan dan tanggung jawab. Setiap organisasi memiliki struktur, tujuan, serta mekanisme dalam mengoordinasikan aktivitasnya. Dalam konteks kemahasiswaan, organsisasi yang berada di luar struktur birokrasi kampus. Berbeda dengan organisasi intra kampus yang ruang geraknya dibatasi oleh kebijakan institusi pendidikan, organisasi ekstra kampus umumnya berperan sebagai wadah kaderisasi. Salah satu keunggulan dari organisasi ekstra kampus yaitu kekuatan jejaring yang dimilikinya, yang seringkali lebih luas dibandingkan organisasi intra kampus.[50]

Pada dunia perkuliahan, organisasi eksternal juga meliputi organisasi esktra keislaman atau yang berbasis agama, yang dimana memiliki asas Islam dan kebangsaan. Dalam organisasi ekstra keislaman juga masuk ke dalam ranah politik. Organisasi tersebut seperti PMII, HMI, dan IMM.[51]

[50] Moch. Raihan Mubarok, '*Persepsi Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Dalam Peningkatan Kemampuan Leadership Di UIN Walisongo Semarang*' (UIN Walisongo Semarang, 2020),h.16

[51] Muhammad Arief Maulana, '*Peran Organisasi Eksternal Mayoritas Terhadap Pengelolaan Program Kampus (Studi Pada Organisasi PMII Dan HMI Di UIN Raden Intan Lampung)*' (UIN Walisongo Semarang, 2022).13

a) Tujuan Organisasi

Tujuan dari organisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan adaptasi diantaranya:

a) Memperjelas atau menyempurnakan Komunikasi

Komunikasi yang baik penting bagi organisasi untuk membangun saluran informasi yang jelas, baik internal maupun eksternal. Jika komunikasi tidak jelas, dapat menimbulkan konflik. Maka, pesan yang tepat akan membantu organisasi menyampaikan serta menerima informasi secara akurat dan efektif.

b) Menentukan Tujuan

Sebagai landasan dalam menjelaskan serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

c) Mengatasi Konflik dan Interdepensi

Meningkatan kesadaran akan elemen konflik dan interdepensi atau ketidaksepakatan akan dicapai dengan memperjelas proses komunikasi dan tujuan. Dengan kesadaran ini akan ada perbedaan dan integrasi baru.

d) Memperbaiki prosedur kelompok

Penyempurnaan prosedur kelompok dapat meningkatkan kualitas pertemuan, mendorong pengembangan keterampilan baru, serta menjaga keberlangsungan serta produktivitas kelompok.

e) Mengatasi Masalah

Adaptabilitas membutuhkan keterlibatan aktif dalam siklus pemecahan masalah. Mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan ketidaktentuan lingkungan adalah tujuan dari siklus ini.

f) Mengambil/ Pembuat Keputusan

Organisasi harus membuat pola pengambilan keputusan untuk mendapatkan komitmen dari mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan keputusan.

g) Menilai Perubahan

Organisasi perlu menetapkan standar sebagai tolok ukur untuk menilai serta mengevaluasi pencapaian tujuan, baik jangka penedek maupun.[52]

C. Implementasi Sikap Tasamuh Antar Kelompok Lain

Toleransi dalam organisasi di lingkungan perguruan tinggi mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, gender, maupun latar belakang lainnya. Sikap ini penting untuk membangun suasana kampus yang inklusif, harmonis, dan mendukung produktivitas. Keterbukaan terhadap gagasan baru, penghormatan pada perbedaan pendapat, serta hubungan yang positif antar civitas akademika menjadi wujud nyata penerapan toleransi. Lingkungan kampus yang toleran mendukung terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman, mendorong kerja sama, serta meminimalkan konflik. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai toleransi berperan penting

[52] Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi*, Cetakan Pe (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010).

dalam membentuk karakter mahasiswa dan menciptakan iklim kampus yang kondusif.[53]

Toleransi antar kelompok mencerminkan sikap terbuka dan menerima, di mana seseorang memberikan kebebasan kepada pihak lain untuk mengamalkan keyakinan, mempertahankan suku, maupun identitasnya tanpa tekanan maupun perlakuan diskriminatif. Nilai ini berlandaskan pada kesadaran bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang patut dihargai sebagai wujud keragaman umat manusia. Dalam praktiknya, toleransi juga mencakup penghormatan terhadap hak-hak orang lain serta dukungan atas eksistensi keberagaman budaya dan identitas.[54]

Implementasi sikap toleransi kepada kelompok lain dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1. Menjaga sikap lapang dada dan menghormati keberagaman keyakinan, suku, dan identitas kelompok lain tanpa paksaan atau diskriminasi.
2. Memberikan kesempatan dan ruang bagi kelompok lain untuk menjalankan keyakinan dan kebudayaannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, tanpa mengganggu hak mereka.
3. Menghargai perbedaan dan menghindari sikap saling bermusuhan, serta mendukung keberagaman sebagai bagian dari sunnatullah.

[53] Dimas Renaldy, Firman, dan Tohap Pandapotan Simaremare, "Penerapan Nilai Toleransi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 13 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 9, No. 1 (Juni 2025).

[54] Muhammad Muzakki, Budi Santoso, *Implementasi Nilai Toleransi bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*, Jurnal PAIDA Vol. 2, No. 1 (Februari 2023): Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

4. Melaksanakan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati, serta menghindari tindakan yang menyakiti atau merendahkan kelompok lain.
5. Membangun kebersamaan dan solidaritas melalui kegiatan yang memperkuat toleransi sosial dan budaya.

Dengan demikian, toleransi tidak hanya sekadar membiarkan, tetapi juga melibatkan dukungan aktif terhadap keberadaan dan hak kelompok lain.[55]

D. Pengukuran Alat Ukur

Pengukuran dapat diartikan sebagai proses mengkuantifikasi suatu atribut dengan menyatakan ukuran dari atribut yang akan diukur ke dalam bentuk angka. Dalam suatu proses pengukuran hanya dapat berjalan secara optimal apabila didukung dengan instrument atau alat ukur yang dapat berfungsi dengan baik. Untuk memperoleh data yang valid, pengukuran harus dilakukan secara sistematis dengan meggunakan alat ukur yang sesuai.[56]

Skala psikologi merupakan alat ukur yang dirancang untuk menilai aspek-aspek psikologis, baik kognitif maupun non-kognitif, yang mencerminkan karakteristik individua tau objek, baik secara psikologis maupun fisiologis. Skala ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari instrument pengumpulan data lainnya seperti angket. Kuesioner, atau daftar isian.[57]

---

[55] Ibid.,h. 6-7
[56] Prof. Dr. Saifuddin Azwar, *Penyusunan SKALA PSIKOLOGI*, III (Pustaka Pelajar, 2023).
[57] Psikolog Muhammad Syarif Hidayatullah, M. Psi. and M.Si Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, *Diktat Kuliah: Konstruksi Alat Ukur Psikologi*, Revisi, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan beberapa prosedur seperti, kontruksi alat ukur *tasamuh*, serta identifikasi aspek-aspek *tasamuh* yang dunakan sebagai indikator, dalam hal ini pelaksanaan tahapan prosedur terbut memiliki tujuan untuk mendapatkan skala psikologi yang baik yaitu valid, realiabel, serta terstandar, karena hal tersebut akan dapat memudahkan peneliti dalam membuat analisia laporan dengan lebih sistematis.[58]

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang terstruktur untuk memeriksa komponen dan fenomena tertentu serta mengidentifikasi atau memahami hubungan kausal di antara variabel-variabel yang terlibat. Metode ini didefinisikan sebagai investigasi yang terstruktur terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang bersifat terukur, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematis, atau komputasional.[59]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode deskripstif merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang bertujuan mengeksplorasi dan menggambarkan suatu fenomena social secara menyeluruh serta mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan gambaran yang sitematis

---

[58] Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, and Rahmadhani Islamiah, 'Konstruksi Alat Ukur Karakter Mandiri', *Jurnal Psikologi Terapan Pendidikan*, 1, No. 2 (2019).

[59] Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A. and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2012).hal., 01

mengenai fakta atau karakteristik suatu populasi atau objek kajian secara nyata dan akurat.[60]

B. Identitas Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi serta dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan.[61] Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, variabel penelitian adalah bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan.[62] Variabel Pada penelitian ini yaitu *tasamuh*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel agar dapat diukur secara konkret menggunakan alat ukur penelitian. Definisi ini mencakup makna variabel, teknik pengukuran, skala yang digunakan, serta bentuk penyajiannya dalam bentuk matriks.[63]

1) Tasamuh

Tasamuh adalah sikap yang mencerminkan rasa hormat dan presepsi perbedaan dalam konteks serta aspek-aspek termasuk agama, etnis, ras, kelompok sosial, serta kehidupan yang berbeda. Sikap ini juga termasuk memberikan kebebebasan bagi orang lain untuk melaksanakan keyakinan mereka dan mengungkapkan pendapat mereka. Dalam *tasamuh* terdapat beberapa aspek sebagai berikut:

---

[60] Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A. and others. hal. 08

[61] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2013).

[62] M.Si Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E., *Metodologi Penelitian* (Widina Bhaksti Persada Bandung, 2021).

[63] Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A. and others.

a) Kebebasan Berpendapat

Kebebasan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat menyampaikan ide serta pandangannya secara terbuka, sehingga mendorong terciptanya dinamika sosial yang konstruktif di lingkungan akademik.

b) Mengahargai Perbedaan

Dalam konteks ini, kemampuan untuk menghargai perbedaan berperan sebagai salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya suasana organisasi yang inklusif, harmonis, serta produktif.

c) Menjalin Hubungan Baik

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi, menunjukkan empati, serta menjalin kerja sama dengan sesama.

d) Berlaku Adil

Perlakuan yang adil dan baik kepada sesama, baik di lingkungan internal maupun eksternal organisasi, mencerminkan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan. Keadilan diartikan sebagai bentuk upaya menjaga keseimbangan hak, sehingga setiap individu dapat memperoleh perlakuan setara, proporsional, serta bijaksana.

e) Tidak Menghina

Mengembangkan sikap saling menghormati serta menciptakan komunikasi yang konstruktif dengan anggota organisasi lainnya maupun kelompok lain.

D. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu alat ukur *tasamuh*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar secara online, melalui *google form.* Instrument kuesioner diukur menggunakan skala likert sebagai alat ukur partisipan terhadap pernyataan yang diberikan. Dalam skala likert, terdapat dua jenis item yang bersifat dua arah, yaitu item yang bersifat favorable, yang mencerminkan dukungan terhadap keberadaan atribut psikologis pada individu, dan item yang bersifat unfavorable, yang tidak mencerminkan dukungan terhadap keberadaan atribut psikologis tersebut.[64] Adapun titik respon dalam kontruksi alat ukur *tasamuh* terdapat 4 titik respon, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Format Respon

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah Kumpulan onjek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga mencakup unsur lain yang relevan , serta meliputi seluruh ciri serta sifat yang dimiliki oleh objek atau

[64] Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Kencana-Prenadamedia Group, 2020).

subjek tersebut.[65] Populasi merupakan seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan focus permasalahan penelitian, atau mencakup semua individu maupun unit yang menjadi sasaran dalam proses pengumpulan data.[66] Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra PMII yang memiliki 1000 anggota, HMI 200 anggota, dan IMM memiliki 150 anggota di UIN Walisongo Semarang.[67]

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai sejumlah anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat secara akurat mewakili populasi yang lebih luas.[68] Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}}$$

Definisi:

n : Jumlah populasi

N : Ukuran populasi

E : Tingkat Kesalahan Sampel

[65] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2013).,h. 80

[66] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, cetakan 3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

[67] Ketua Organisasi Ekstra (PMII, HMI, IMM)

[68] Ibid.,h. 74

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 1.350 mahasiswa yang mengikuti organisasi PMII, HMI, dan IMM, serta memeiliki persentase kesalahan 10%. Hasil dalam perhitungan berikut dibulatkan untuk mencapai kesesuaian sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{1350}{1 + 1350\ (0,1)^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{1350}{1 + 1350\ (0,01)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{1350}{1 + 13,5}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{1350}{14,5}}$$

$$\boldsymbol{n = 93\ responden}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan sampel di atas, terhitung yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa, yang mengikuti organisasi ekstra PMII, HMI, dan IMM di UIN Walisongo Semarang, pemilihan metode tersebut memudahkan peneliti dalam mengelola data serta memperoleh hasil yang akurat. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*, yang merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan stratifikasi dalam populasi.[69]

[69] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2013).,h. 80

F. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Proses analisis menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistik, dengan uji validitas melalui korelasi pearson dan CFA (Confirmatory Factor Analysis). Korelasi pearson digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Jika nilai signifikan di bawah 0,05 atau nilai korelasi lebih dari 0,20 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistic dan linear.[70] CFA (Confirmatory Factor Analysis), merupakan salah satu pendekatan dalam analisis factor yang digunakan untuk menguji sejauh mana indicator-indikator yang diukur mampu mempresentasikan konstruk atau faktor yang telah dirumuskan sebelumnya secra teoritis.[71]

G. Pengembangan Alat Ukur

Dalam penyusunan atau pengembangan alat ukur *tasamuh* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Alat Ukur (Reviu Literatur)

Pada tahap identifikasi alat ukur, penulis melakukan identifikasi terhadap tujuan pengukuran, yang meliputi pemilihan definisi serta pengenalan dan pemahaman mendalam terkait teori yang konstruk atribut yang akan diukur. [72] Konsep yang dilih dalam penelitian ini yaitu meggunakan konsep dari M. Quraish Shihab dengan teori yang dibuat dalam skala pengukuran ini yaitu menggunakan tafsir Al-Misbah. Dalam tafsir tersebut menjelaskan terkait ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 1-30, dan dibukukan dalam beberapa volume. Dalam pemahaman dan penjelasan terkait teori dalam Tafsir Al-Misbah, penulis merujuk atau

70

[71] Taufik Ariyanto, dkk, *Uji Validitas dan Reabilitas Konstruk Instrumen Tes Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Bulat Menggunakan* CFA, 12, No.3 (2023)

[72] Prof. Dr. Saifuddin Azwar, *Penyusunan SKALA PSIKOLOGI*, III (Pustaka Pelajar, 2023).

mengacu pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan konsep *tasamuh* dalam tafsir Al-Misbah, sehingga penulis dapat merakum konsep terkait *tasamuh*.

Konsep mengenai *tasamuh* atau toleransi dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Tafsir Al-Misbah karangan dari M. Quraish Shihab. Selain itu penentuan dalam konsep atau tinjauan teoritik *tasamuh* diperoleh dari beberapa sumber jurnal dan buku yang relevan mengenai konsep *tasamuh* menurut M. Quraish Shihab. Dalam tafsir Al Misbah, M. Quraish shihab menjelaskan bahwa *tasamuh* merupakan bagian dari ajaran Islam yang menunjukkan bagaimana pentingnya sikap saling menghargai serta menghormati antar sesame manusia, meliputi dalam segala aspek. M. Quraish Shihab juga menjelaskan mengenai *tasamuh* bukan berarti mengorbankan prinsip-prinsip agama, melainkan mengajarkan sikap terbuka dalam menerima perbedaan tanpa kehilangan identitas agama. Berdasarkan dari hasil penjelasan tafsir Al Misbah yaitu dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti dalam Qs. An-Nahl ayat 93, Qs Al-Hujurat ayat 13, Qs Al-Mumtahanah ayat 8-9, Qs. Al-Ma'idah ayat 8, dan Qs Al-An'am ayat 108[73], serta beberapa sumber teoritik lain seperti jurnal atau skripsi yang membahas mengenai tasamuh, seperti "Pemahaman Tasamuh dalam Tafsir Al-Misbah" yang menjelaskan ayat-ayat apa saja yang berkaitan dengan tasamuh[74] dan juga beberapa sumber teoritik lainnya menghasilkan penjelasan mengenai aspek *tasamuh* sebagai berikut,

[73] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an'*

[74] *Azmidar Hayati, 'Skripsi: Pemahaman Tasamuh Dalam Tafsir Al-Misbah' (Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam-Banda Aceh, 2022).*

a) Kebebasan Berpendapat

Dalam konteks organanisasi kemahasiswaan di kampus atau perguruan tinggi, kebebasan berpendapat memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan intelektualitas mahasiswa. Kebebasan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat menyampaikan ide serta pandangannya secara terbuka, sehingga mendorong terciptanya dinamika sosial yang konstruktif di lingkungan akademik. Kebebasan berpendapat pada kampus, dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pengambilan Keputusan serta merangsang tumbuhnya inovasi dan kreativitas.[75]

Aspek kebebasan berpendapat juga diwujudkan melalui jaminan hak dan pengambilan Keputusan, yang dilakukan secara independent tanpa adanya paksaan atau manipulasi.[76] Hal tersebut juga relevan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 93 yang berkaitan dengan urgensi dalam penyampaian kebenaran serta pelaksanaan diskusi yang dilakukan dengan penuh pertimbangan.

b) Menghargai Perbedaan

Kehidupan organisasi di lingkungan kampus sering disebabkan oleh berbagai latar belakang anggotanya, seperti etnis, budaya, agama, serta pandangan hidup. Dalam konteks ini, kemampuan untuk menghargai perbedaan berperan sebagai salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya suasana organisasi yang inklusif, harmonis, serta produktif. Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam

[75] Imman Yusuf Sitinjak, dkk, *Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kebebasan Berpendapat Dalam Bermasyarakat*, Vol. 3, No. 2 (2022)

[76] Febri Saefulloh, Ida Mahardika, and Kafiani Hannanika, '*Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila* (Studi Kasus Deskriptif Pada Organisasi HMI Di Universitas Primagraha)', *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 16957–69.

membentuk karakter mahasiswa yang unggul serta moderat. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pengabdian terhadap Masyarakat, serta diskusi antarbudaya, mahasiswa diajarkan untuk bersikap terbuka, menghargai perbedaan serta belajar hidup dalam keberagman.[77]

Dengan demikian pastisipasi aktif dalam organisasi ekstra kampus tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap toleran. Nilai ini juga sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan sebagai wujud keberagaman antar manusia.

c) Menjalin Hubungan Baik

Membangun relasi yang baik dalam lingkungan organisasi kampus, khususnya bagi mahasiswa aktif dalam organisasi ekstra maupun sebagai aktivis merupakan suatu elemen yang penting dalam pembentukan perilaku interpersonal yang sehat serta produktif. Adapun keterkaitan yang positif antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan keterampilan interpersonal yang dimilikinya. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi, menunjukkan empati, serta menjalin kerja sama dengan sesama.[78]

[77] Akhmad Dalil Rohman, *Optimalisasi Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mewujudkan Mahasiswa FITK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang Unggul dan Moderat di Era Society 5.0*, Vol. 3, No. 2, (2025)

[78] Ninik Arianti dan Eko Hardi Ansyah, *The Relationship Between Qrganizational Activities and Students' Interpersonal Ability*, Jurnal Psikologi, (2023).

d) Berlaku Adil

Berlaku adil atau sikap adil menjadi salah satu unsur krusial dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat serta konstruktif. Memberikan perlakukan yang baik dan adil kepada sesama baik anggota maupun organisasi lain merupakan bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Keadilan sendiri dipahami sebagai upaya menjaga keseimbangan serta keselarasan dalam pemenuhan hak, dimana setiap individu berhak memperoleh perlakuan yang setara, bijak, dan sesuai dengan porsinya masing-masing.[79]

e) Tidak Menghina

Tindakan menghina atau merendakan, seperti ujaran kebencian atau penghinaan terhadap individu atau kelompok lain dapat merusak hubungan antar anggota dalam organisasi serta menghalangi terbentuknya suasana yang inklusif serta harmonis. Banyak mahasiswa mengakui bahwa mereka pernah terlibat dalam Tindakan merendahkan di media sosial, yang biasanya dipicu oleh emosi. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat muncul di kalangan mahasiswa, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut serta dampaknya terhadap dinamika dalam organisasi.[80] Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus untuk mengembangkan sikap saling menghormati serta menciptakan komunikasi yang konstruktif dengan anggota organisasi lainnya maupun kelompok lain.

---

[79] Fairus Hanna Shafira, *Pengembangan Alat Ukur Akhlak Tasamuh Pada Masyarakat Muslim*, (Universitas Islam Riau) hal. 13, (2020).

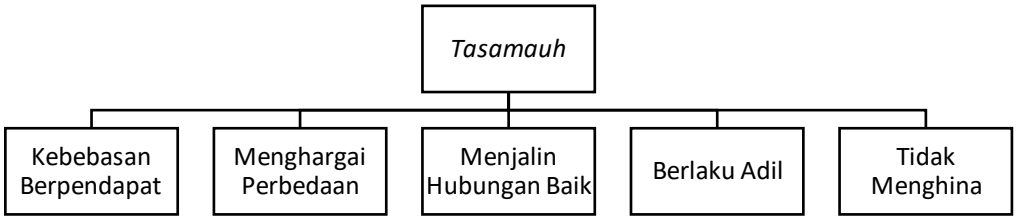
[80] Ulfa Tariyama, *Ujaran Kebencian Di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2021).

2) Merumuskan Aspek dan Menghimpun Indikator

Setelah meriviu literatur mengenai *tasamuh*, selanjutnya yang dilakukan dalam pengembangan alat ukur *tasamuh* pada penelitian ini yaitu merumuskan aspek-aspek serta menghimpun indikator-indikatornya. Penyusunan aspek akhlak *tasamuh* dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada landasan teori yang serta dipahami sebelumnya.

Setelah merumuskan aspek-aspek keperilakuan, tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah menghimpun indikator keperilakuan. Proses penghimpunan indikator ini tetap berpedoman pada aspek-aspek yang telah dirumuskan dalam penyusunan alat ukur *tasamuh*. Setelah indikator tersebut berhasil dihimpun, peneliti melanjutkan dengan melakukan penilaian terhadap rumusan aspek dan indikator tersebut kepada para ahli, yang merupakan dosen Tasawuf dan Psikoterapi di UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, peneliti kemudian melakukan perbaikan atau revisi terhadap aspek dan indikator akhlak *tasamuh* yang telah disusun, menyesuaikannya dengan masukan dan saran yang telah diberikan.

Merumuskan aspek berdasarkan hasil kesimpilan dari konsep *tasamuh* saat melakukan riviu literatur sebelumnya. Berdasarkan definisi *tasamuh* dalam *tafsir al misbah* karangan M. Quraish Shihab yang memberikan penjelasan mengenai ayat-ayat dapat didekati dari beberapa aspek antara lain: Kebebasan berpendapat, menghargai perbedaan, menjalin hubungan baik, berlaku adil, tidak menghina.



Gambar 3. 1
Aspek Keperilakuan *Tasamuh* dari Kitab Tafsir Al-Misbah

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan menghimpun indikator, yang dimana dilakukan tentunya dengan tidak keluar dari konsep tasamuh pada setiap rumusan aspek.

Tabel 3. 2
Aspek dan Indikator *Tasamuh*

No.	Aspek	Indikator
1.	Kebebasan Berpendapat	1. Mengetahui kebebasan berpendapat dalam suatu forum besar maupun kecil tanpa adanya tekanan atau pengaruh
		2. Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi
2.	Menghargai Perbedaan	3. Memehami sikap terbuka terhadap keberagaman
		4. Memahami bagaimana cara menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain

3.	Menjalin Hubungan baik	5. Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain
		6. Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain
4.	Berlaku Adil	7. Setiap kelompok atau anggota dari organisasi tidak memiliki hak untuk memiliki sikap diskriminasi
		8. Memiliki kesempatan yang sama dalam pemgambilan keputusan
5.	Tidak Menghina Kelompok Lain	9. Memahami bagaimana cara bersikap untuk tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)
		10. Mengetahui bagaimana cara penyelesaian konflik antar kelompok lain, agar tidak menimbulkan perpecahan.

Setelah merumuskan aspek serta menghimpun indikator-indikator perilaku *tasamuh*, selanjutnya dilakukan proses validasi awal dengan meminta pendapat ahli untuk menilai tingkat kesesuaian aspek dan indikator yang telah disusun. Penilaian tersebut diberikan pada Dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil penilaian, para ahli memberikan sejumlah masukkan serta catatan terhadap indikator perilaku yang telah dirancang.

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap indikator-indikator yang dianggap belum sesuai. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dan indikator telah sejalan dengan konsep *tasamuh* sebagaiman yang disarankan oleh para ahli. Perbandingan indikator sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 3. 3
Aspek dan Indikator Sebelum dan Sesudah Perbaikan

No.	Aspek	Indikator Sebelum Perbaikan	Indikator Sesudah Perbaikan
1.	Kebebasan Berpendapat	Mengetahui kebebasan berpendapat tanpa adanya tekanan atau pengaruh	Mengerti kebebasan berpendapat tanpa adanya tekanan atau pengaruh
		Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi	Tidak ada perubahan
2.	Menghargai Perbedaan	Memahami sikap terbuka terhadap keberagaman	Bersikap terbuka terhadap keberagaman kelompok lain
		Memahami bagaimana cara menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain	Menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain
3.	Menjalin Hubungan baik	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain

		Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain	Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain
4.	Berlaku Adil	Setiap kelompok atau anggota dari organisasi tidak memiliki hak untuk memiliki sikap diskriminasi	Tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama anggota atau kelompok
		Memiliki kesempatan yang sama dalam pemgambilan keputusan	Memiliki kesempatan yang sama dalam pemgambilan keputusan
5.	Tidak Menghina Kelompok Lain	Memahami bagaimana cara bersikap untuk tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)	Tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)
		Mengetahui bagaimana cara penyelesaian konflik antar kelompok lain, agar tidak menimbulkan perpecahan.	Saling menghormati dan menjaga komunikasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kebebasan berpendapat, indikator 1, penguji atau para ahli mengganti kata "mengetahui" menjadi kata "mengerti". Selanjutnya pada aspek menghargai perbedaan, indikator 1 dan 2, penulis kata memahami sikap menjadi bersikap, dan juga kalimat "memahami bagaimana cara"

dihilangkan, agar kalimat tersebut bersifat jelas, serta mudah dipahami oleh responden. Pada aspek berlaku adil, indikator 1 yaitu "Setiap kelompok atau anggota dari organisasi tidak memiliki hak untuk memiliki sikap diskriminasi" diubah menjadi kalimat "Tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama anggota atau kelompok". Selanjutnya pada aspek terakhir yaitu tidak menghina, para ahli mengubah kalimat pada indikator 1 dan 2 yaitu "Memahami bagaimana cara bersikap untuk tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)" menjadi "Tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)" serta "Mengetahui bagaimana cara penyelesaian konflik antar kelompok lain, agar tidak menimbulkan perpecahan." Menjadi kalimat "Saling menghormati dan menjaga komunikasi".

3) Penulisan Item

Selanjutnya, setelah selesai melakukan revisi atau perbaikan pada aspek dan indikator *tasamuh*, tahapan berikutnya yaitu penulisan item. Penulis menyusun item dengan berhati-hati, dan beberapa kali melakukan pengecekan atau peninjauan ulang. Dalam penelitian ini penulis menyusun 40 item yang terdiri dari 20 item favorable, dan 20 item Unfavorable.

Pada tahap pertama hingga tahap ketiga dalam penyusunan konstruk alat ukur *tasamuh*, diperoleh suatu bentuk table yang memuat aspek keperilakuan seperti, kebebasan, menghargai perbedaan, menjalin hubungan baik, berlaku adil, dan tidak menghina. Dalam masing-masing aspek tersebut dijelaskan melalui indikator-indikator yang tersusun dalam *blueprint* skala, sebagaimana dalam tabel berikut,

Tabel 3. 4
Tabel Indikator dan Item *Tasamuh*

No.	Indikator Sesudah Perbaikan	Aitem
1.	Mengerti kebebasan berpendapat dalam suatu forum besar maupun kecil tanpa adanya tekanan atau pengaruh	1. Saat beradu argumen saya tetap menghargai kelompok lain (F) 2. Saya merasa terganggu ketika orang lain mengemukakan pendapat yang berbeda dengan saya (UF) 3. Saya menerima kritik atau saran yang membangun untuk meningkatkan performa (F) 4. Pendapat kelompok saya paling benar (UF)
	Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi	5. Saya merasa nyaman menyalurkan ide kreatif saya dihadapan kelompok lain (F) 6. Saya lebih nyaman mengikuti ide dari kelompok lain daripada mengemukakan ide baru sendiri (UF) 7. Saya menghargai krestivitas anggota organisasi lain (F) 8. Saya lebih suka ide kreatif dari kelompok saya (UF)

2.	Bersikap terbuka terhadap keberagaman kelompok lain	9. Saya terbuka untuk belajar hal baru dari organisasi atau kelompok lain (F) 10. Saya kurang memiliki minat untuk mempelajari hal baru yang bukan dari organisasi saya (UF) 11. Saya senang berbicara atau berdiskusi dengan orang yang memiliki sudut pandang yang berbeda dengan saya (F) 12. Saya merasa sulit menerima pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pemikiran saya (UF)
	Menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain	13. Saya menghargai keputusan dari kelompok lain, meskipun saya tidak setuju dengan keputusan tersebut (F) 14. Saya menghindari berbicara dengan orang yang menurut saya tidak setuju dengan pendapat saya (UF)

		15. Saya menyadari bahwa Keputusan yang berbeda sering kali menggambarkan keberagaman atau perbedaan pendapat serta kepentingan yang ada (F) 16. Saya tidak suka berada dalam situasi yang tidak sependapat dengan kelompok saya (UF)
3.	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain	17. Saya tertarik untuk terlibat kegiatan kelompok atau organisasi lain (F) 18. Saya merasa kurang percaya dengan kemampuan kelompok lain (UF) 19. Saya merasa bahwa bekerja sama dengan kelompok lain dapat membantu program organisasi berjalan dengan lebih baik (F) 20. Bekerjasama dengan kelompok lain sering kali tidak memberikan manfaat yang jelas bagi organisasi saya (UF)

	Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain	21. Saya merasa nyaman berkomunikasi secara langsung dengan kelompok lain (F) 22. Saya kesulitan berkomunikasi dengan kelompok lain (UF) 23. Saya menyampaikan pendapat saya dengan baik dan jelas agar mudah diterima kelompok lain (F) 24. Saya cenderung tidak memperhatikan kejelasan komunikasi saya dalam menyampaikan pendapat saya (UF)
4.	Tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama anggota atau kelompok	25. Saya tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi dengan orang lain (F) 26. Saya merasa tidak semua anggota kelompok layak diperlakukan dengan cara yang sama (UF) 27. Saya menghindari sikap yang bisa menimbulkan diskriminasi terhadap orang lain (F) 28. Saya tidak memikirkan apakah sikap saya bisa

		menyinggung kelompok lain (UF)
	Memberikan hak kepada orang lain atau kelompok lain secara adil	29. Saya tidak keberatan jika kelompok lain mendapatkan hak yang sama dengan kelompok saya (F) 30. Mementingkan kenyamanan diri sendiri daripada kenyamanan orang lain (UF) 31. Saya tidak merasa tersaingi jika organisasi lain lebih aktif daripada organisasi saya (F) 32. Memaksa orang lain agar mau mengikuti keinginan saya (UF)
5.	Tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)	33. Saya menunjukkan ekspresi wajah yang menghormati ketika kelompok lain sedang memberikan pendapat (F) 34. Saya tidak dapat mengatur mimik wajah saya yang berbeda pendapat dengan saya (UF) 35. Saya tidak masalah jika anggota lain tidak menyapa saya (F)

		36. Memebrikan argument atau komentar negatif mengenai kelompok lain agar terlihat lebih baik (UF)
	Saling menghormati dan menjaga hubungan interpersonal	37. Saya bersedia untuk mengikuti diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan (F) 38. Saya menolak terlibat dalam forum diskusi dengan kelompok lain (UF) 39. Berteman dengan anggota kelompok lain (F) 40. Saya tidak suka jika ada yang menyinggung anggota kelompok saya (UF)

Alat ukur yang disusun terdiri dari 40 item pernyataan dan selanjutnya akan diuji validitas isinya. Adapun *blueprint* dari alat ukur *tasamuh* sebelum dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut,

Tabel 3. 5
Blueprint Alat Ukur Tasamuh

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Kebebasan	Mengetahui kebebasan berpendapat dalam suatu forum besar maupun kecil tanpa adanya tekanan atau pengaruh	1, 6	4, 11
		Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi	21,22	8,15
2.	Menghargai Perbedaan	Memahami bagaimana bersikap terbuka terhadap keberagaman kelompok lain	2, 20	12, 14
		Memahami bagaimana cara menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain	5, 25	7, 13
3.	Menjalin Hubungan baik	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain	3, 19	16, 17
		Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain	10, 26	9, 18

4.	Berlaku Adil	Setiap kelompok atau anggota dari organisasi tidak memiliki hak untuk memiliki sikap diskriminasi	23, 24	27, 30
		Memahami hak dan fasilitas yang didapat dalam setiap kelompok	31, 33	28, 29
5.	Tidak Menghina	Memahami bagaimana cara bersikap untuk tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)	32, 34	35, 37
		Mengetahui bagaimana cara penyelesaian konflik antar kelompok lain, agar tiak menimbulkan perpecahan	36, 38	39, 40
Total			20	20

4) Proses Validasi Isi

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji validitas isi, yaitu menilai kesesuaian butir pernyataan oleh para ahli yang kompeten. Pada penelitian ini, proses validasi isi dilakukan dengan menyerahkan angket alat ukur yang telah disusun peneliti kepada para ahli untuk memperoleh penilaian. Dalam penelitian ini hasil dari nilai para rater, peneliti menyertakan hasilnya pada uji keterbacaan. Adapun ahli yang terlibat dalam proses penilaian ini adalah Bapak Royanullah, M.Psi.T. dan Bapak Bahroon Anshori, M. Ag., yang keduanya merupakan dosen dari prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Pada

tahap ini, para ahli memberikan penilaian berdasarkan kesesuaian setiap item dengan indikator serta aspek yang diukur. Penilaian dilakukan menggunakan skala atau rating lima Tingkat, sebagaiman disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 3. 6
Tingkatan Rating Penilai

Rating Penilaian	Keterangan
1	Para ahli menilai item dinilai sama sekali tidak relevan
2	Item dianggap tidak sesuai dengan indikator serta aspek yang dijelaskan
3	Item dinilai kurang relevan atau bersifat netral
4	Item dianggap relevan dengan kesesuaian indikator dan juga aspek yang dijelaskan
5	Item dianggap sangat relevan dengan kesesuaian indikator dan juga aspek yang dijelaskan

Dari penjelasan tabel di atas, maka didapatkan hasil penilaian dari para ahli sebagai berikut,

Tabel 3. 7
Hasil Rating Penilai

Item	Rating Penilaian	
	Penilai 1	Penilai 2
P1	2	3
P2	2	2
P3	5	4
P4	5	1
P5	3	4
P6	1	4
P7	5	5
P8	5	3
P9	5	5
P10	1	2
P11	5	5
P12	1	2
P13	5	4
P14	5	2
P15	5	4
P16	5	2
P17	5	4
P18	5	3
P19	5	5
P20	5	1
P21	5	5
P22	5	3
P23	1	5

P24	1	3
P25	1	5
P26	1	5
P27	1	5
P28	1	3
P29	1	5
P30	1	3
P31	1	5
P32	1	3
P33	5	5
P34	5	4
P35	2	5
P36	2	3
P37	1	5
P38	1	2
P39	1	5
P40	1	2

5) Evaluasi Kualitatif

Pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi kualitatif terhadap item-item yang telah disusun, yang dilakukan melalui pra-uji pada sekelompok kecil subjek. Uji coba Bahasa penting untuk menegtahui apakah kalimat yang digunakan dalam item alat ukur *tasamuh* dapat dipahami subjek. Reaksi subjek yang ditunjukkan melalui pertanyaan saat mengisi, serta menunjukkan adanya ketidakjelasan dan pemahaman terhadap kalimat tersebut, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Uji coba bahasa dalam penelitian ini dilaksanakan pada beberapa subjek dengan kriteria:

a) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
b) Aktif dalam organisasi ekstra kampus UIN Walisongo Semarang (PMII/ HMI/ IMM)
c) Jenis kelamin laki-laki atau Perempuan

Evaluasi ini dilakukan melalui pra uji coba kepada 10 orang subjek guna menilai sejauh mana kalimat atau Bahasa yang digunakan pada item alat ukur *tasamuh* dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, responden memberikan hasil dari evalusasi kualitatif bahwa tidak terdapat item yang menurut mereka sulit untuk dipahami, dan keseluruhan item mudah untuk dimengerti isi dan maksudnya sehingga penulis tidak melakukan perubahan pada item-item dari *tasamuh*.

6) Evaluasi Kuantitatif (*Field Test*)

Selanjutnya setelah melakukan perbaikan atau revisi terhadap penggunaan Bahasa pada item *tasamuh* berdasarkan hasil pra uji coba sebelumnya, peneliti kemudian melakukan uji coba empirik terhadap seluruh subjek sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.

Uji coba tersebut dilakukan dengan menyebarkan alat ukur pengukuran kepada para responden penelitian. Sebelum membagikan alat ukur *tasamuh*, peneliti meminta kesediaan responden untuk ikut serta dalam penelitian ini. Instrument atau alat ukur *tasamuh* disebarkan melalui google form dalam bentuk kuesioner kepada 93 mahasiswa atau aktivis yang mengikuti organisasi ekstra di UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses editing pada data yang telah diperoleh yaitu dengan menyeleksi serta menyaring isian formular alat ukur *tasamuh* untuk menentukan data yang sesuai kriterian responden serta layak digunakan dalam proses penskoran. Mengingat

pada tahap penyebaran alat ukur *tasamuh* secara *online* atau daring, maka terdapat kemungkinan bahwa responden yang tidak sesuai kriteria turut mengisi formular atau kuesioner. Setelah proses editing selesai, diperoleh total responden yang valid sebanyak 93 orang, dan selanjutnya yaitu proses coding yaitu pengkodean data yang telah lolos seleksi untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

7) Uji Daya Beda Item

Setelah uji coba dilakukan, peneliti menganalisis item menggunakan uji daya beda berdasarkan korelasi item-total. Uji ini bertujuan untuk memastikan tiap item mampu membedakan individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur, serta meningkatkan reliabilitas alat ukur. Dalam penelitian ini, item dengan nilai daya beda ≥0,20 dipertahankan, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi. Selain nilai korelasi, keseimbangan jumlah item pada tiap indikator juga menjadi pertimbangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batas minimal daya beda item sebesar <0,05. Item yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan layak dan dipertahankan dalam alat ukur, sedangkan item yang tidak emmenuhi syarat atau kriteria dinyatakan tidak layak atau gugur. Berikut tabel hasil dari uji daya beda item,

Tabel 3. 8
Hasil Uji Daya Beda Item

Item	Nilai Corrected Item
P1	0,377
P2	0,433
P3	0,364
P4	0,578
P5	0,301
P6	0,519
P7	0,631
P8	0,338
P9	0,518
P10	0,542
P11	0,517
P12	0,481
P13	0,561
P14	0,664
P15*	0,202
P16	0,585
P17	0,473
P18	0,527
P19	0,288
P20	0,440
P21	0,357
P22	0,595
P23	0,460

P24	0,625
P25	0,488
P26	0,517
P27	0,215
P28	0,392
P29	0,566
P30	0,641
P31	0,418
P32	0,473
P33	0,353
P34	0,252
P35	0,441
P36	0,536
P37	0,556
P38	0,521
P39	0,565
P40	0,248

*Item yang gugur

Dari hasil uji daya beda item di atas menunjukkan bahwa bilai item total *correlation* yang diperoleh yaitu item 15 dinyatakan gugur karena nilai corrected item total *correlation* adalah 0,202 dan nilai sig yang terdapat 0,052 yang dimana dari penelitian ini menggunakan nilai sig kurang dari 0,05, dan pada item tersebut lebih dari 0,05. Berikut hasil dari *blue print* setelah dilakukan uji daya beda item,

Tabel 3. 9
Blueprint Alat Ukur Tasamuh Setelah Uji Daya Beda Item

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Kebebasan	Mengetahui kebebasan berpendapat dalam suatu forum besar maupun kecil tanpa adanya tekanan atau pengaruh	1, 6	4, 11
		Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi	20,21	8,
2.	Menghargai Perbedaan	Memahami bagaimana bersikap terbuka terhadap keberagaman kelompok lain	2, 19	12, 14
		Memahami bagaimana cara menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain	5, 24	7, 13
3.	Menjalin Hubungan baik	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain	3, 18	15, 16
		Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain	10, 25	9, 17

4.	Berlaku Adil	Setiap kelompok atau anggota dari organisasi tidak memiliki hak untuk memiliki sikap diskriminasi	22, 23	26, 29
		Memahami hak dan fasilitas yang didapat dalam setiap kelompok	30, 32	27, 28
5.	Tidak Menghina	Memahami bagaimana cara bersikap untuk tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)	31, 33	34, 36
		Mengetahui bagaimana cara penyelesaian konflik antar kelompok lain, agar tiak menimbulkan perpecahan	35, 37	38, 39

8) Uji Reliabilitas

Salah satu ciri alat ukur yang baik adalah memiliki reliabilitas tinggi, yaitu kemampuan menghasilkan skor yang konsisten dengan kesalahan pengukuran minimal. Semakin kecil tingkat error, semakin tinggi reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1, dan semakin mendekati 1 menunjukkan reliabilitas yang kuat, meskipun nilai sempurna 1 tidak mungkin tercapai dalam skala psikologis. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur melalui konsistensi internal menggunakan uji coba tunggal pada sampel dari populasi yang sama. Konsistensi antar item dihitung menggunakan rumus koefisien *alpha* ($\bar{\alpha}$).

Uji Realiabilitas pada penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan konsistensi internal dengan rumus konsistensi yang menggunakan koefisien *alpha* (α), dengan bantuan. Setelah peneliti melakukan proses eliminasi atau pengguguran pada item *tasamuh* yang tidak memenuhi kriteria, dilakukan Kembali pengujian reliabilitas instrument dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 3. 10
Nilai Alpha Sesudah Item Gugur

Cronbach's Alpha	,735
Jumlah Item	39

Dari hasil uji realiabilitas pada tabel di atas setelah dilakukan pengguguran pada item *tasamuh* menunjukkan hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,735 yang memberikan hasil bahwa nilai angka koefisien reliabilitas adalah tinggi.

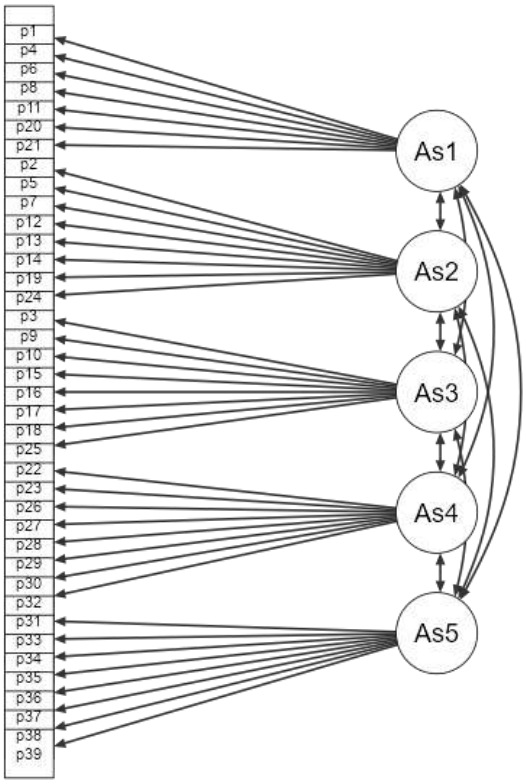
9) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana alat ukur yang dibuat berdasarkan teori benar-benar mampu konsep yang dimaksud oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas konstruk, peneliti dapat membandingkan hasil instrumen tersebut dengan instrumen lain yang sudah terbukti valid, atau menggunakan teknik analisis faktor untuk melihat kesesuaian antar item.

Analisis faktor merupakan metode statistik yang sering digunakan dalam proses pengembangan alat ukur, terutama untuk melihat hubungan antara banyak variabel. Faktor sendiri merupakan gabungan dari beberapa item tes yang dianggap membentuk satu kesatuan. Item-item yang saling berhubungan akan dikelompokkan menjadi satu konstruk, sedangkan item-item yang tidak saling berhubungan tidak akan dimasukkan ke dalam kelompok tersebut serta perlu dikeluarkan.

Analisis faktor merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan satu atau lebih variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, serta yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya korelasi di antara sejumlah variabel yang diamati. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan menggunakan perangkat lunak jamovi sebagai alat bantu analisis.[81]

[81] Jahja Umar dan Yunita Faela Nisa, *"Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya,"* JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia) 9, no. 2 (2020): 1–11



Gambar 3. 2
Path* Diagram Aspek *Tasamuh

Analisis CFA yaitu bersifat konfirmatori yang digunakan untuk dapat menguji validitas konstruk dari suatu instrument psikologis. Melalui CFA, dapat dikonfirmasi sejauh mana seluruh butir dalam alat ukur tersebut secara konsisten merepresentasikan satu konstruk yang menjadi focus pengukuran.[82] Hasil dari analisis CFA dapat dilihat pada tabel 4. 10 berikut,

[82] *Ibid* , hal. (1-11).

Tabel 3. 11
Hasil *Factor Loadings*

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Aspek 1	**p1**	0.2885	0.0529	5.458	<.001	0.5502*
	p4	0.0845	0.0990	0.854	0.393	0.0970
	p6	0.3745	0.0515	7.272	<.001	0.6947*
	p8	0.1208	0.0904	1.337	0.181	0.1504
	p11	0.1231	0.0990	1.243	0.214	0.1395
	p20	0.4426	0.0689	6.427	<.001	0.6276*
	p21	0.4759	0.0443	10.737	<.001	0.9134*
Aspek 2	**p2**	0.1965	0.0595	3.301	<.001	0.4056
	p5	0.1792	0.0791	2.265	0.024	0.2626
	p7	0.5987	0.1013	5.912	<.001	0.6240*
	p12	0.4337	0.0843	5.142	<.001	0.5404
	p13	0.5426	0.1041	5.214	<.001	0.6117*
	p14	0.5851	0.0867	6.751	<.001	0.7351*
	p19	0.2867	0.0716	4.003	<.001	0.4443
	p24	0.2845	0.0862	3.299	<.001	0.4132
Aspek 3	**p3**	0.2817	0.0731	3.853	<.001	0.4137
	p9	0.4305	0.0868	4.958	<.001	0.5036
	p10	0.4081	0.0668	6.107	<.001	0.6133*
	p15	0.4249	0.0817	5.202	<.001	0.5484
	p16	0.3494	0.0899	3.888	<.001	0.4038
	p17	0.4450	0.0923	4.823	<.001	0.4923
	p18	0.2036	0.0828	2.460	0.014	0.2742
	p25	0.3819	0.0607	6.289	<.001	0.6222*
Aspek 4	**p22**	0.3623	0.0698	5.188	<.001	0.5263
	p23	0.4077	0.0481	8.475	<.001	0.7669*
	p26	0.1030	0.1058	0.974	0.330	0.1051
	p27	0.2110	0.1051	2.008	0.045	0.2231
	p28	0.4077	0.0902	4.518	<.001	0.4714
	p29	0.4932	0.0846	5.829	<.001	0.5806*
	p30	0.2921	0.0788	3.709	<.001	0.3838
	p32	0.3652	0.0969	3.770	<.001	0.3915
Aspek 5	**p31**	0.3355	0.0695	4.828	<.001	0.5074
	p33	0.2159	0.0847	2.550	0.011	0.2754

p34	0.2752	0.1119	2.459	0.014	0.2958
p35	0.3697	0.0628	5.886	<.001	0.5889*
p36	0.4839	0.1118	4.329	<.001	0.4861
p37	0.3477	0.0584	5.959	<.001	0.6043*
p38	0.4546	0.0939	4.844	<.001	0.5199
p39	0.0545	0.1113	0.489	0.625	0.0552

*item yang dinyatakan valid

Dari keseluruhan indikator yang diuji, hanya sebagian kecil yang menunjukkan nilai *estimate* (loading) ≥ 0,55, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 40 indikator yang dianalisis, hanya sebagian yang memenuhi ambang batas muatan faktor yang disarankan. Beberapa indikator dalam aspek 1 seperti p21 (0,9134), p6 (0,6947), dan p20 (0,6276) menunjukkan nilai *standardized estimates* yang tinggi dan signifikan. Sebaliknya, indikator seperti p4 (0,0970), p11 (0,1395), dan p8 (0,1504) memiliki nilai muatan faktor yang sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik, sehingga dianggap tidak valid secara konstruk.

Sama halnya juga ditemukan pada aspek-aspek lainnya. Dalam aspek 2, indikator p14 (0,7351) dan p13 (0,6117) menunjukkan kontribusi yang cukup baik, namun p5 (0,2626) dan p2 (0,4056) tergolong lemah. Aspek 3 memperlihatkan p10 (0,6133) dan p25 (0,6222) sebagai indikator yang kuat, namun p18 (0,2742) dan p3 (0,4137) kurang optimal. Pada aspek 4, indikator p23 (0,7669) tergolong sangat kuat, namun p26 (0,1051) dan p27 (0,2231) menunjukkan kontribusi yang sangat lemah. Aspek 5 juga menunjukkan pola serupa, di mana p35 (0,5889) dan p37 (0,6043) valid, sedangkan p39 hanya memiliki muatan faktor sebesar 0,0552, hal ini menandakan bahwa indikator-indikator tersebut tidak cukup kuat merepresentasikan konstruk yang dimaksud, sehingga tidak memenuhi syarat validitas konstruk secara statistik. Dalam hal ini kegagalan validitas ini juga diperkuat oleh nilai-nilai

signifikansi (*p-value*) dan nilai Z yang tidak konsisten mendukung validitas sebagian besar item.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini hasil analisis terhadap validitas konstruk yang diperoleh melalui pengujian *confirmatory factor analysis* (CFA) terhadap seluruh item yang digunakan dalam penelitian. Dari total 39 item yang dianalisis, hanya sebagian yang memenuhi kriteria nilai muatan faktor (*loading factor*) $\geq 0{,}55$. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa item memiliki kontribusi signifikan dan valid dalam membentuk konstruk, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan nilai muatan faktor yang rendah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menjadi dasar dalam menentukan item mana saja yang dapat dipertahankan maupun dieliminasi untuk memperoleh model pengukuran yang valid dan reliabel.

Tabel 4. 1
Hasil *Standar Estimate* Item

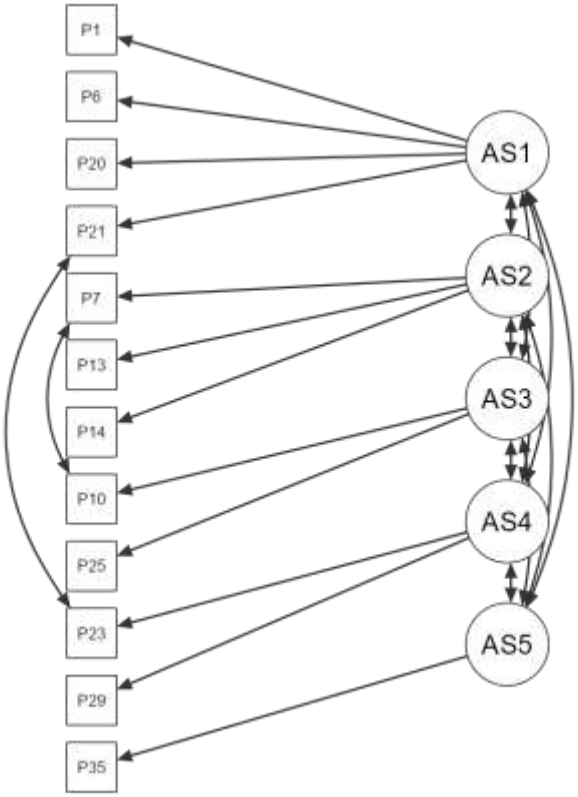
Aspek	Item	Stand. Estimate	Valid
Aspek 1	P1	0.5502	Valid
	P4	0.0970	Tidak Valid
	P6	0.6947	Valid
	P8	0.1504	Tidak Valid
	P11	0.1395	Tidak Valid
	P20	0.6276	Valid
	P21	0.9134	Valid
Aspek 2	P2	0.4056	Tidak Valid
	P5	0.2626	Tidak Valid
	P7	0.6240	Valid
	P12	0.5404	Tidak Valid

	P13	0.6117	Valid
	P14	0.7351	Valid
	P19	0.4443	Tidak Valid
	P24	0.4132	Tidak Valid
Aspek 3	P3	0.4137	Tidak Valid
	P9	0.5036	Tidak Valid
	P10	0.6133	Valid
	P15	0.5484	Tidak Valid
	P16	0.4038	Tidak Valid
	P17	0.4923	Tidak Valid
	P18	0.2742	Tidak Valid
	P25	0.6222	Valid
Aspek 4	P22	0.5263	Tidak Valid
	P23	0.7669	Valid
	P26	0.1051	Tidak Valid
	P27	0.2231	Tidak Valid
	P28	0.4714	Tidak Valid
	P29	0.5806	Valid
	P30	0.3838	Tidak Valid
	P32	0.3915	Tidak Valid
Aspek 5	P31	0.5074	Tidak Valid
	P33	0.2754	Tidak Valid
	P34	0.2958	Tidak Valid
	P35	0.5889	Valid
	P36	0.4861	Tidak Valid
	P37	0.6043	Valid
	P38	0.5199	Tidak Valid

	P39	0.0552	Tidak Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total item yang valid hanya 13 item dari 39 item *tasamuh*. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil CFA ini adalah jumlah responden yang belum ideal untuk analisis konfirmatori. CFA idealnya dilakukan dengan jumlah sampel minimal 5 hingga 10 kali jumlah indicator, sesuai dengan rekomendasi dari studi simulasi oleh Bentler (1995) yang menyarankan minimal 5 kali lipat dari jumlah parameter jika metode estimasi yang digunakan adalah maximum likelihood.[83] Dalam konteks penelitian ini, jumlah indicator item mencapai 39 item, sehingga diperlukan setidaknya 200 hingga 400 responden untuk memperoleh kestabilan hasil estimasi. Apabila jumlah responden lebih kecil dari kebutuhan ideal tersebut, maka kemungkinan besar hasil CFA menjadi tidak stabil dan nilai loading banyak yang rendah.

[83] *Ibid,* hal. (6,7)



Gambar 4. 1
***Path* Diagram Aspek *Tasamuh* 13 Item Valid**

Dari hasil path digram di atas menunjukkan bahwa model yang terbentuk di gambar 4.1 dan diperoleh model fit pada tabel 4.2,

Tabel 4. 2
Hasil *Model Fit*

Test for Exact Fit

χ^2	df	p
35.7	41	0.704

Fit Measures

			RMSEA 90% CI	
CFI	**TLI**	**RMSEA**	**Lower**	**Upper**
1.00	1.02	0.00	0.00	0.0562

Pengujian kecocokan model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pengukuran yang dibangun mampu mencerminkan data empiris yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan juga pemyesuaian terhadap model melalui evaluasi residual, hasil pengujian yang ditunjukkan pada table 4.12, menunjukkan hasil Chi-Square sebesar 35.7 dengan df 41 serta nilai signifikansi sebesar 0.704. karena nilai P lebih besar dari 0.05, maka model dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan.. Namun demikian, pengujian chi-square sangat sensitif terhadap ukuran sampel; semakin besar jumlah sampel, semakin besar kemungkinan nilai *p* menjadi signifikan meskipun ketidaksesuaian model relatif kecil.[84]

Lebih lanjut, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kecocokan model, seperti nilai CFI (Comparative Fit Index) sebesar 1.00 dan TLI (Tucker-Lewis Index) sebesar 1.02, menunjukkan bahwa model yang dihasilkan berada dalam kategori sangat baik. Nilai RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) yang diperoleh sebesar 0.00, dengan batas bawah dan atas interval kepercayaan 90% masing-masing 0.00 dan 0.0562, juga memperkuat bahwa model memiliki kesesuaian yang sangat tinggi

[84] Umi Narimawati dan Jonathan Sarwono, "*Kajian tentang Indeks Kecocokan Model dalam Pemodelan Persamaan Struktural berbasis Kovarian dalam LISREL dan AMOS serta berbasis Partial Least Square dalam PLS-SEM*," *Universitas Komputer Indonesia* 20, no. 2 (Oktober 2022): 85–94

terhadap data. Dengan demikian, berdasarkan seluruh indikator kelayakan model yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa model akhir yang telah melalui proses evaluasi residual memenuhi kriteria model fit dan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Meski demikian, keberlanjutan penelitian tetap layak dipertimbangkan karena adanya potensi penguatan model di masa mendatang, seperti dengan merevisi indikator yang lemah, menambah jumlah sampel, atau menyederhanakan struktur model.

B. Pembahasan

Hasil penelitian meununjukkan bahwa alat ukur *tasamuh* yang disusun melalui lima aspek yaitu (1) kebebasan, (2) menghargai perbedaan, (3) menjalin hubungan baik, (4) berlaku adil serta, (5) tidak menghina dan diturunkan menjadi sepuluh indikator keperilakuan dari kitab tafsir Al-Misbah dan juga rujukan dari beberapa referensi penelitian terdahulu.

Sikap *tasamuh* merupakan sikap terbuka dan sadar akan adanya perbedaan dalam berbagai hal, baik dalam suku, warna kulit, serta adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama.[85] *Tasamuh* memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, karena dengan memiliki sikap *tasamuh* atau toleransi, individu dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini membantu menciptakan suasana rukun serta damai dalam kehidupan sosial maupun bermasyarakat.[86]

Pada penelitian sebelumnya masih terdapat gap atau perbedaan terkait dengan alat ukur *tasamuh* terutama pada kalangan mahasiswa. Seperti pada penelitian, Fairus Hanna Shafira yang berjudul "Pengembangan Alat Ukur

[85] *Ade Jamarudin, 'MEMBANGUN TASAMUH KEBERAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*', 8.2 (2016).

[86] M. A. Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak, cet. Ke-1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)

Akhlak *Tasamuh* Pada Masyarakat Muslim" yang dimana fokus dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan alat ukur *tasamuh* pada Masyarakat muslim khususnya di kota Pekanbaru yang masih terbatas pada konteks Masyarakat umum.[87] Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontruksi alat ukur *tasamuh* yang fokus utamanya pada subjek mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra (aktivis) di UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan software Jamovi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dalam instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk *tasamuh* pada mahasiswa aktivis organisasi ekstra di UIN Walisongo Semarang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar indikator dalam instrumen tidak memenuhi nilai *loading factor* minimal sebesar 0,55. Dari total 39 item, hanya sebagian kecil yang dapat dikatakan valid yaitu 13 item, sementara sisanya gugur karena nilai standar estimasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur konstruk dalam instrumen ini belum sepenuhnya kuat untuk mengukur *tasamuh* secara konsisten. Dalam hasil pengujian model fit yang dilakukan pada 13 item yang valid menunjukkan hasil Chi-Square sebesar 35.7 dengan df 41 serta nilai signifikansi sebesar 0.704. karena nilai P lebih besar dari 0.05, maka model dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan juga menghasilkan nilai CFI (*Comparative Fit Index*) sebesar 1.00 dan TLI (*Tucker-Lewis Index*) sebesar 1.02, menunjukkan bahwa model yang dihasilkan berada dalam kategori sangat baik. Nilai RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) yang diperoleh sebesar 0.00, dengan batas bawah dan atas interval kepercayaan 90% masing-masing 0.00 dan 0.0562 .

[87] Fairus Hanna Shafira, Pengembangan Alat Ukur Akhlak *Tasamuh* pada Masyarakat Muslim. (Skripsi. Universitas Islam Riau, Fakultas Psikologi, 2020), 27-88.

Nilai-nilai ini jauh berada di standar kelayakan model yang disarankan, yakni RMSEA ≤ 0,08 serta CFI dan TLI ≥ 0,90.[88]

Tingginya jumlah indikator yang gugur dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemungkinan keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Meskipun jumlah responden telah dihitung berdasarkan rumus Slovin, namun dalam konteks CFA, jumlah sampel idealnya 5–10 kali lebih banyak dari jumlah indikator. Dengan 39 item pada alat ukur *tasamuh*, maka dibutuhkan paling tidak 200 hingga 400 responden agar hasil analisis lebih stabil dan akurat. Jumlah sampel yang lebih kecil dari angka ideal ini kemungkinan memengaruhi kestabilan estimasi parameter model, sehingga menghasilkan validitas konstruk yang rendah.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap layak untuk dilanjutkan. Beberapa indikator yang menunjukkan nilai loading factor tinggi tetap memberikan gambaran mengenai keberadaan nilai-nilai *tasamuh* dalam diri mahasiswa aktivis. Aspek-aspek seperti sikap saling menghargai, kemampuan berdialog lintas perbedaan, dan keterbukaan terhadap keberagaman, berhasil teridentifikasi sebagai nilai-nilai yang relatif kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model pengukuran belum optimal, fenomena sosial berupa *tasamuh* tetap terdeteksi dalam realitas kehidupan mahasiswa aktivis. Dengan demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi ilmiah sebagai kajian awal yang mengangkat topik *tasamuh* pada konteks aktivis mahasiswa berbasis organisasi ekstra.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik organisasi ekstra yang menjadi ruang pertemuan mahasiswa dari berbagai latar belakang pemikiran, sosial, budaya, bahkan ideologi. Aktivitas dalam organisasi memungkinkan mahasiswa untuk belajar berdialog, menyelesaikan perbedaan secara produktif,

[88] *Ibid*, hal. 4-6

serta terbiasa bekerja sama dengan individu yang tidak selalu satu pandangan. Hal tersebut sangat mendukung tumbuhnya sikap tasamuh atau toleransi.

Selain itu, kampus UIN Walisongo sebagai institusi keagamaan yang menjunjung tinggi nilai moderasi beragama juga turut memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai inklusif dan sikap terbuka, khususnya pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kelembagaan dan organisasi kemahasiswaan.

Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa sikap *tasamuh* mahasiswa UIN Walisongo tergolong baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Mahasiswa cenderung memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan, namun belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkannya dalam seluruh aspek kehidupan kampus maupun sosial.

Hal ini dapat terlihat dari masih adanya responden dengan skor persentase di bawah kategori tinggi, hal tersebut diperlukan penguatan nilai-nilai *tasamuh*, baik melalui pendekatan akademik, kultural, maupun kegiatan kemahasiswaan agar sikap *tasamuh* dapat semakin mengakar secara menyeluruh. Dengan demikian, secara umum dapat disumpulkan bahwa Tingkat tasamuh pada mahasiswa aktivis organisasi ekstra di UIN Walisongo Semarang, khususnya organisasi HMI, PMII, dan IMM, memiliki tingkat tasamuh yang tergolong tinggi atau baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis kontruksi alat ukur pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil bahwa alat ukur *tasamuh* yang dikembangkan pada penelitian ini belum menunjukkan hasil validitas konstruk yang kuat. Dari 39 item yang diuji, hanya sebagian kecil yang memenuhi pada nilai *loading factor* ≥ 0,55, serta nilai model fit yaitu CFI, TLI, dan RMSEA hanya 13 item yang memenuhi standar kelayakan. Rendahnya validitas ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis CFA. Namun sejumlah indikator dan item pada alat ukur *tasamuh* berhasil menunjukkan sikap *tasamuh*. Hal ini menunjukkan nilai-nilai *tasamuh* telah teridentifikasi meskipun belum terstruktur secara optimal pada alat ukur.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa aktivis organisasi ekstra di UIN Walisongo Semarang menunjukkan tingkat tasamuh yang tinggi sebesar 54,8%, dan sisanya 45,2% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Hal ini mencerminkan bahwa sikap tasamuh telah terbentuk cukup baik di kalangan mahasiswa organisasi ekstra, seperti HMI, PMII, dan IMM. Karakter inklusif organisasi dan dukungan nilai moderasi beragama dari kampus turut berkontribusi terhadap hal tersebut. Namun, masih diperlukan penguatan agar sikap tasamuh lebih merata dan konsisten dalam seluruh aspek kehidupan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat membangun serta digunakan baik untuk kalangan akademis, peneliti, pada mahasiswa, maupun masyarakat terkait mengenai *tasamuh*. pertama, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan alat ukur *tasamuh* disarankan melakukan pengembangan ulang konstruk alat ukur *tasamuh* atau melakukan revisi dengan memperjelas beberapa item serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar yaitu sesuai dengan standar CFA sekitar 5-10 kali jumlah indicator atau 200-400 responden. Serta kurangnya penilaian dari para rater atau penilai dari para ahli maka diperlukan diskusi lebih lanjut terkait item alat ukur *tasamuh*.

Kedua untuk mahasiswa khusunya yang terlibat dalam organisasi ekstra kampus, penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai *tasamuh*, serta diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menerapkan sikap *tasamuh* secara nyata khususnya pada lingkungan kampus. Hal ini dapat dimulai dari cara berinteraksi secara terbuka, menghargai pandangan yang berbeda, serta menghindari sikap eksklusif yang dapat memicu konflik. Dengan begitu, nilai *tasamuh* tidak hanya menjadi konsep, melainkan juga menjadi bagian dari praktik kehidupan sehari-hari di Tengah keberagaman pada lingkungan kampus mapun di lingkungan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardaw, Yasuf, *Human Al-Muslimal-Mu'asir, Diterjemahakan. Moh Farid AZ, Keprihatinan Muslim Modern* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995)

Arestiyani, Nurul, 'Implementasi Perilaku *Tasamuh* Dalam Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN SALATIGA TAHUN 2019/2020', 2020

Arianti, N., & Ansyah, E. H. (2023). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Kemampuan Interpersonal Mahasiswa. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 8(2). https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i0.1709

Astin, Alexander W., 'Student Involvement : A Developmental Theory for Higher Education', January, 2014

Atika, Dewie Brima, Susana Indriyati Caturiyani, and Dodi Faedlulloh, 'Pluralisme Sebagai Sikap Sadar : Memaknai Bersama Nilai Kebangsaan Dalam Organisasi Ekstra Kampus Di Bandar Lampung', 4.4 (2022), 1046–52

Aulia, Sofia, and Zakiyatun Nisa, 'Konsep Toleransi Dalam Keberagaman : Analisis Atas Penafsiran Q 49 : 13 Dalam Al- Qur ' an Dan Tafsir Kemenag Versi Website', 1.1 (2021), 44

Aurana Zahro El Hasbi, Noor Fuady, 'Moderasi Beragama, *Tasamuh*, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam)', 2.1 (2024), 169–82

Azwar, Prof. Dr. Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, III (Pustaka Pelajar, 2023)

Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Budiaji, Weksi, and Respon Skala, 'Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)', *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2.Desember (2013), 127–33 <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>

Bukhori, Baidi, *Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri*

Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A., CIQnR, Ph.D Misbahul Jannah, M.Pd., S.Pd. Ummul Aiman, M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd. Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Yayasan

Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2012)

Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E., M.Si, *Metodologi Penelitian* (Widina Bhaksti Persada Bandung, 2021)

Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, and Rahmadhani Islamiah, 'Konstruksi Alat Ukur Karakter Mandiri', *Jurnal Psikologi Terapan Pendidikan*, 1, No. 2.November 2019 (2019) <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15137>

Hayati, Azmidar, 'Pemahaman *Tasamuh* Dalam Tafsir Al-Misbah' (Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam-Banda Aceh, 2022)

Hornby, A.S., *Oxford Advanced Leraners Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press., 1986)

Insani, Izati Choiroh, 'Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (Analisis Pesan Dakwah)', 1601016059, 2020

Jamarudin, Ade, 'Membangun *Tasamuh* Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an', 8.2 (2016)

Jumhuri, M. A. Al. (2015). Belajar Aqidah Akhlak (Pertama). Yogyakarta: CV Budi Utama

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, cetakan 3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: PT. Mizan, 2011)

Maulana, Muhammad Arief, 'Peran Organisasi Eksternal Mayoritas Terhadap Pengelolaan Program Kampus (Studi Pada Organisasi PMII Dan HMI Di UIN Raden Intan Lampung)' (UIN Walisongo Semarang, 2022)

Mubarok, Moch. Raihan, 'Persepsi Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Dalam Peningkatan Kemampuan Leadership Di UIN Walisongo Semarang' (UIN Walisongo Semarang, 2020)

Mufti, Dwi Fajar, Mahasiswa Stkip, and Pgri Tulungagung, 'Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung)'

Muhammad Syarif Hidayatullah, M. Psi., Psikolog, and M.Si Dr. Muhammad Abdan

Shadiqi, *Diktat Kuliah: Konstruksi Alat Ukur Psikologi*, Revisi, 2020

Muzakki, Muhammad, & Santoso, Budi. (2023). *Implementasi Nilai Toleransi bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*. Jurnal PAIDA, 2(1), Februari. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

N., Daniswara Tito, 'Pra-Riset "Fenomena Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Ekstra (Aktivis) Pada Kampus UIN Waslisongo Semarang"', 2024 <https://forms.gle/csuDjT8876vfkCns7>

Narimawati, Umi, dan Jonathan Sarwono. "*Kajian tentang Indeks Kecocokan Model dalam Pemodelan Persamaan Struktural berbasis Kovarian dalam LISREL dan AMOS serta berbasis Partial Least Square dalam PLS-SEM*." *Universitas Komputer Indonesia* 20, no. 2 (Oktober 2022): 85–94

Natsir, Mohammad, '*Toleransi Da'wah Mohammad Natsir*', 4.1 (2021), 115–33

Ni'mah, Lailatul, 'Skripsi: Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab "Dalam Tafsir Al-Misbah"' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, 2021)

Nur Azizah, and Muh. Fatoni Hasyim, 'Konsep Tasamuh Di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-An'am Ayat 108)', 4.1 (2023)

'PMII Dan HMI UINFAS Bengkulu Bentrok, Diduga Oknum PMII Bawa Sajam', 2019 <https://www.kompasiana.com/askaradipta6004/65092147753ed154a72f19f2/pmii-dan-hmi-uinfas-bengkulu-bentrok-diduga-oknum-pmii-bawa-sajam?page=all#section1> [accessed 23 November 2024]

'Pofil UIN Walisongo' <https://walisongo.ac.id/profil/> [accessed 20 February 2025]

Red, 'Pernyataan PMII Terkait Pembubaran Acara HMI Bersholawat Di UIN Walisongo', 2019 <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/pr-04109153/pernyataan-pmii-terkait-pembubaran-acara-hmi-bersholawat-di-uin-walisongo?page=1> [accessed 24 November 2024]

Redaksi, 'Pembuangan Bendera Organisasi Di IAIN Jember, IMM, GMNI, HMI Protes Keras', 2019 <https://modernis.co/post/2646/pembuangan-bendera-organisasi-di-iain-jember-imm-gmni-hmi-protes-keras/> [accessed 25 November 2024]

Renaldy, D., Firman, & Simaremare, T. P. (2025). Penerapan nilai toleransi dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1).

RI, Departemen Agama, *Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempunaan*, 2019

Rizqiutami, Sellindra, Uqbatul Khoir Rambe, and Endang Ekowati, 'Toleransi Beragama Dalam QS. AL-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Mutawalli As-Sya'Rawy Dalam Tafsir As-Sya'rawy', *Jurnal Anwarul*, 3 (2023), 1097–1109

Saefulloh, Febri, Ida Mahardika, and Kafiani Hannanika, 'Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Deskriptif Pada Organisasi HMI Di Universitas Primagraha)', *Jornal Of Social Science Research*, 4 (2024), 16957–69

Saifuddin, Ahmad, *Penyusunan Skala Psikologi* (Kencana-Prenadamedia Group, 2020)

Sari, Luluk Lutfiah Eka, 'Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)', 2019

Safhira, F.H, *Pengembangan Alat Ukur Akhlak Tasamuh Pada Masyarakat Muslim*, (Universitas Islam Riau) hal. 13, (2020).

Shafira, Fairus Hanna. *Pengembangan Alat Ukur Akhlak Tasamuh pada Masyarakat Muslim*. Skripsi. Universitas Islam Riau, Fakultas Psikologi, 2020.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah 'Pesa, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 14*, 14th edn (Lentera Hati)

———, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 13*

———, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 3*

———, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 4*

———, *Tafsir Al-Misbah 'Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an' Volume 7*

Siami, Dr. Sulton, and Prihma Utami Sinta, 'Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) Dalam Meneguhkan Indendtitas Kewargaan (Studi Kasus: Organisasi HMI PMII IMM Kabupaten Ponorogo)', 4 (2020), 124–31

Soetopo, Hendyat, *Perilaku Organisasi*, Cetakan Pe (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2013)

Suryani, Mei, 'Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

Syamsuddin, A., 'Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 145–60

Tariyama, Ulfa, *Ujaran Kebencian Di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2021).

Umar, Jahja, dan Yunita Faela Nisa. *"Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya."* JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia) 9, no. 2 (2020): 1–11.

Wahdaniyah, Nurul. *Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare*. Skripsi, IAIN PAREPARE, 2022.

Wicaksono, Rizky Agung, Gretha Arya Mahardhika, Putri Ayu Arifti, Mitha Nur Aulia, Siti Fauziah, and Eka Puji Astutik, 'Toleransi Di Lingkungan Kampus Yang Multikultural: Peran Mahasiswa UNESA Dalam Memperkuat Hubungan Antar Individu', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 1.1 (2023)

Wisely, Goklas, 'Pertikaian Anggota HMI Vs PMII Di UINSU Berujung Mediasi', 2022 <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6436093/pertikaian-anggota-hmi-vs-pmii-di-uinsu-berujung-mediasi> [accessed 25 November 2024]

Yusuf, Andi Sofyan, 'Pesan *Tasamuh* (Toleransi) Dalam Film "Mencari Hilal " Universitas Islam Negeri Walisongo' (UIN Walisongo Semarang, 2021)

Zahro, Farkhatuz, 'Implementasi Sikap Tasamuh Dalam Pembelajaran PAI Pada Kegiatan Kajian Keagamaan Di SMA Negeri 2 Bantul', 2020

LAMPIRAN

Form Pra Riset Fenomena Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Ekstra (Aktivis)

UIN Walisongo Semarang



Format Respon

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel Item Tasamuh

No.	Indikator Sesudah Perbaikan	Aitem
1.	Mengerti kebebasan berpendapat dalam suatu forum besar maupun kecil tanpa adanya tekanan atau pengaruh	1. Saat beradu argumen saya tetap menghargai kelompok lain (F) 2. Saya merasa terganggu ketika orang lain mengemukakan pendapat yang berbeda dengan saya (UF) 3. Saya menerima kritik atau saran yang membangun untuk meningkatkan performa (F) 4. Pendapat kelompok saya paling benar (UF)
	Memiliki kebebasan dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk kepentingan organisasi	5. Saya merasa nyaman menyalurkan ide kreatif saya dihadapan kelompok lain (F) 6. Saya lebih nyaman mengikuti ide dari kelompok lain daripada mengemukakan ide baru sendiri (UF) 7. Saya menghargai krestivitas anggota organisasi lain (F) 8. Saya lebih suka ide kreatif dari kelompok saya (UF)

2.	Bersikap terbuka terhadap keberagaman kelompok lain	9. Saya terbuka untuk belajar hal baru dari organisasi atau kelompok lain (F) 10. Saya kurang memiliki minat untuk mempelajari hal baru yang bukan dari organisasi saya (UF) 11. Saya senang berbicara atau berdiskusi dengan orang yang memiliki sudut pandang yang berbeda dengan saya (F) 12. Saya merasa sulit menerima pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pemikiran saya (UF)
	Menghormati keputusan yang telah dibuat oleh kelompok lain	13. Saya menghargai keputusan dari kelompok lain, meskipun saya tidak setuju dengan keputusan tersebut (F) 14. Saya menghindari berbicara dengan orang yang menurut saya tidak setuju dengan pendapat saya (UF) 15. Saya menyadari bahwa Keputusan yang berbeda sering kali menggambarkan keberagaman atau perbedaan

		pendapat serta kepentingan yang ada (F) 16. Saya tidak suka berada dalam situasi yang tidak sependapat dengan kelompok saya (UF)
3.	Ikut serta atau bekerjasama dengan kelompok lain	17. Saya tertarik untuk terlibat kegiatan kelompok atau organisasi lain (F) 18. Saya merasa kurang percaya dengan kemampuan kelompok lain (UF) 19. Saya merasa bahwa bekerja sama dengan kelompok lain dapat membantu program organisasi berjalan dengan lebih baik (F) 20. Bekerjasama dengan kelompok lain sering kali tidak memberikan manfaat yang jelas bagi organisasi saya (UF)
	Memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anggota atau kelompok lain	21. Saya merasa nyaman berkomunikasi secara langsung dengan kelompok lain (F) 22. Saya kesulitan berkomunikasi dengan kelompok lain (UF)

		23. Saya menyampaikan pendapat saya dengan baik dan jelas agar mudah diterima kelompok lain (F) 24. Saya cenderung tidak memperhatikan kejelasan komunikasi saya dalam menyampaikan pendapat saya (UF)
4.	Tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama anggota atau kelompok	25. Saya tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi dengan orang lain (F) 26. Saya merasa tidak semua anggota kelompok layak diperlakukan dengan cara yang sama (UF) 27. Saya menghindari sikap yang bisa menimbulkan diskriminasi terhadap orang lain (F) 28. Saya tidak memikirkan apakah sikap saya bisa menyinggung kelompok lain (UF)
	Memberikan hak kepada orang lain atau kelompok lain secara adil	29. Saya tidak keberatan jika kelompok lain mendapatkan hak yang sama dengan kelompok saya (F)

		30. Mementingkan kenyamanan diri sendiri daripada kenyamanan orang lain (UF) 31. Saya tidak merasa tersaingi jika organisasi lain lebih aktif daripada organisasi saya (F) 32. Memaksa orang lain agar mau mengikuti keinginan saya (UF)
5.	Tidak menghina secara verbal (kata-kata) atau non verbal (fisik)	33. Saya menunjukkan ekspresi wajah yang menghormati ketika kelompok lain sedang memberikan pendapat (F) 34. Saya tidak dapat mengatur mimik wajah saya yang berbeda pendapat dengan saya (UF) 35. Saya tidak masalah jika anggota lain tidak menyapa saya (F) 36. Memebrikan argument atau komentar negatif mengenai kelompok lain agar terlihat lebih baik (UF)
	Saling menghormati dan menjaga hubungan interpersonal	37. Saya bersedia untuk mengikuti diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan (F)

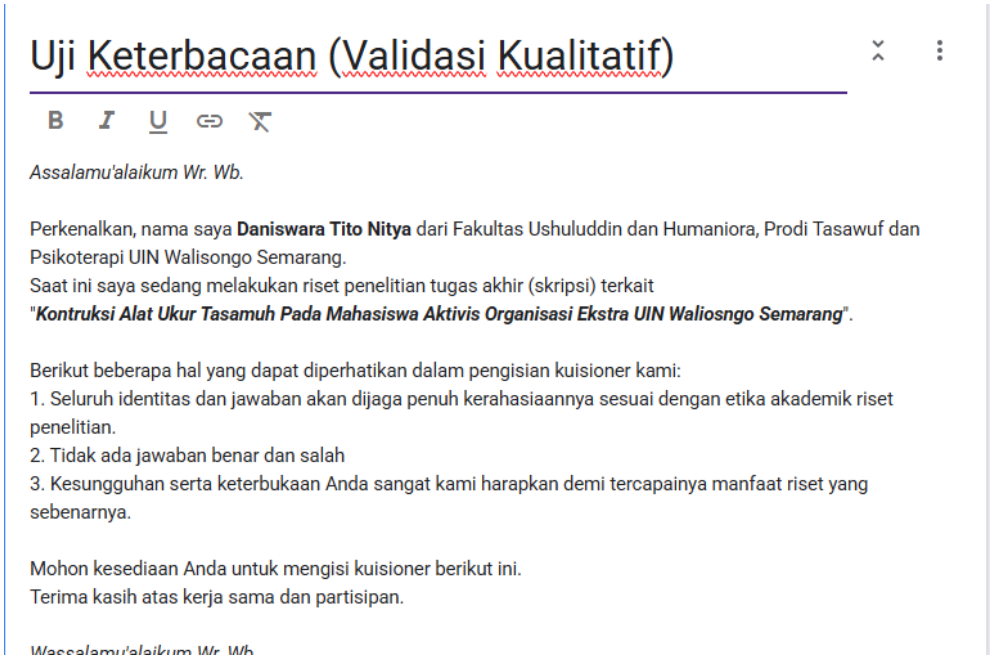
		38. Saya menolak terlibat dalam forum diskusi dengan kelompok lain (UF) 39. Berteman dengan anggota kelompok lain (F) 40. Saya tidak suka jika ada yang menyinggung anggota kelompok saya (UF)

Tabel Uji Daya Beda Item Rater

Item	Rating Penilaian	
	Penilai 1	Penilai 2
P1	2	3
P2	2	2
P3	5	4
P4	5	1
P5	3	4
P6	1	4
P7	5	5
P8	5	3
P9	5	5
P10	1	2
P11	5	5
P12	1	2
P13	5	4
P14	5	2
P15	5	4
P16	5	2
P17	5	4
P18	5	3
P19	5	5
P20	5	1
P21	5	5
P22	5	3
P23	1	5
P24	1	3

P25	1	5
P26	1	5
P27	1	5
P28	1	3
P29	1	5
P30	1	3
P31	1	5
P32	1	3
P33	5	5
P34	5	4
P35	2	5
P36	2	3
P37	1	5
P38	1	2
P39	1	5
P40	1	2

Uji Keterbacaan (Validasi Kualitatif Penelitian)



Uji Keterbacaan (Validasi Kualitatif)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

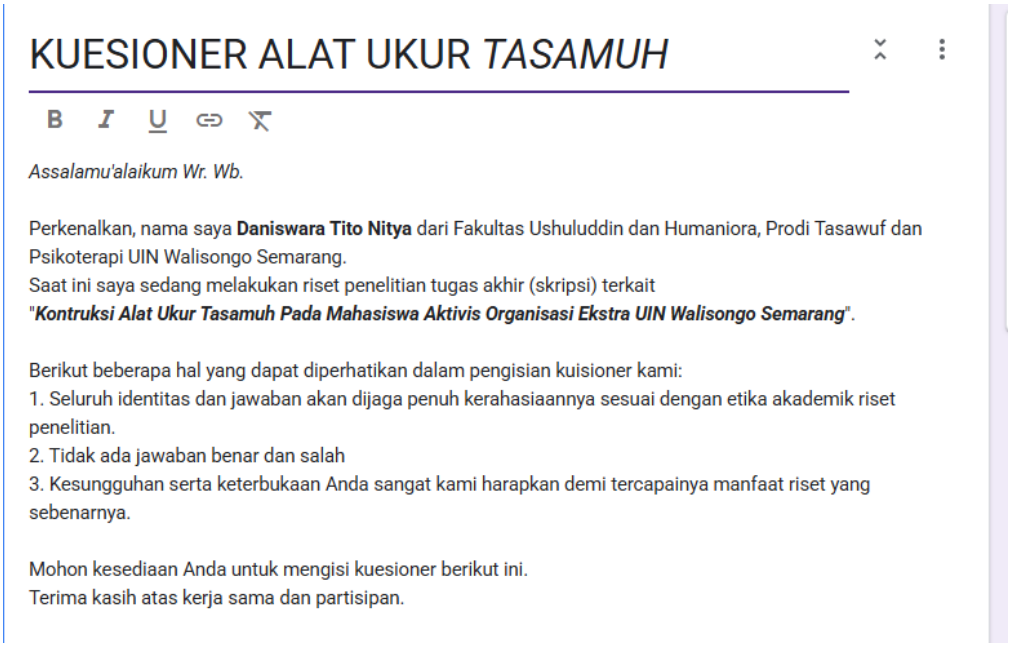
Perkenalkan, nama saya **Daniswara Tito Nitya** dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
Saat ini saya sedang melakukan riset penelitian tugas akhir (skripsi) terkait
"***Kontruksi Alat Ukur Tasamuh Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Ekstra UIN Waliosngo Semarang***".

Berikut beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pengisian kuisioner kami:
1. Seluruh identitas dan jawaban akan dijaga penuh kerahasiaannya sesuai dengan etika akademik riset penelitian.
2. Tidak ada jawaban benar dan salah
3. Kesungguhan serta keterbukaan Anda sangat kami harapkan demi tercapainya manfaat riset yang sebenarnya.

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner berikut ini.
Terima kasih atas kerja sama dan partisipan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kuisioner Penelitian



KUESIONER ALAT UKUR *TASAMUH*

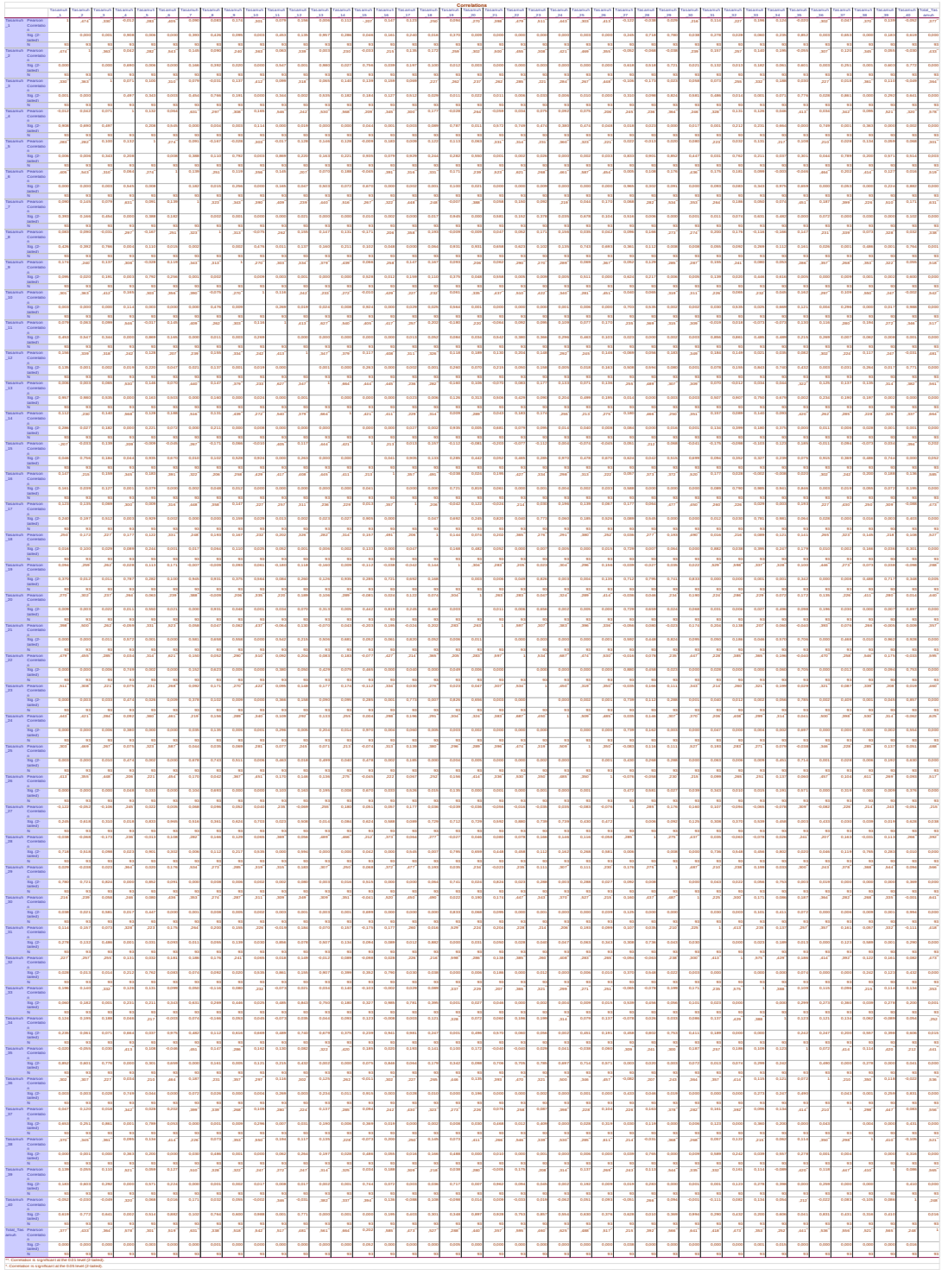
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, nama saya **Daniswara Tito Nitya** dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
Saat ini saya sedang melakukan riset penelitian tugas akhir (skripsi) terkait
"***Kontruksi Alat Ukur Tasamuh Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Ekstra UIN Walisongo Semarang***".

Berikut beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pengisian kuisioner kami:
1. Seluruh identitas dan jawaban akan dijaga penuh kerahasiaannya sesuai dengan etika akademik riset penelitian.
2. Tidak ada jawaban benar dan salah
3. Kesungguhan serta keterbukaan Anda sangat kami harapkan demi tercapainya manfaat riset yang sebenarnya.

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner berikut ini.
Terima kasih atas kerja sama dan partisipan.

Tabel Hasil Uji Daya Beda Item



Tabel Hasil CFA (Confirmatory Factor Analysis)

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Aspek 1	**p1**	0.2885	0.0529	5.458	<.001	0.5502
	p4	0.0845	0.0990	0.854	0.393	0.0970
	p6	0.3745	0.0515	7.272	<.001	0.6947
	p8	0.1208	0.0904	1.337	0.181	0.1504
	p11	0.1231	0.0990	1.243	0.214	0.1395
	p20	0.4426	0.0689	6.427	<.001	0.6276
	p21	0.4759	0.0443	10.737	<.001	0.9134
Aspek 2	**p2**	0.1965	0.0595	3.301	<.001	0.4056
	p5	0.1792	0.0791	2.265	0.024	0.2626
	p7	0.5987	0.1013	5.912	<.001	0.6240
	p12	0.4337	0.0843	5.142	<.001	0.5404
	p13	0.5426	0.1041	5.214	<.001	0.6117
	p14	0.5851	0.0867	6.751	<.001	0.7351
	p19	0.2867	0.0716	4.003	<.001	0.4443
	p24	0.2845	0.0862	3.299	<.001	0.4132
Aspek 3	**p3**	0.2817	0.0731	3.853	<.001	0.4137
	p9	0.4305	0.0868	4.958	<.001	0.5036
	p10	0.4081	0.0668	6.107	<.001	0.6133
	p15	0.4249	0.0817	5.202	<.001	0.5484
	p16	0.3494	0.0899	3.888	<.001	0.4038
	p17	0.4450	0.0923	4.823	<.001	0.4923
	p18	0.2036	0.0828	2.460	0.014	0.2742
	p25	0.3819	0.0607	6.289	<.001	0.6222
Aspek 4	**p22**	0.3623	0.0698	5.188	<.001	0.5263
	p23	0.4077	0.0481	8.475	<.001	0.7669
	p26	0.1030	0.1058	0.974	0.330	0.1051
	p27	0.2110	0.1051	2.008	0.045	0.2231
	p28	0.4077	0.0902	4.518	<.001	0.4714
	p29	0.4932	0.0846	5.829	<.001	0.5806
	p30	0.2921	0.0788	3.709	<.001	0.3838
	p32	0.3652	0.0969	3.770	<.001	0.3915
Aspek 5	**p31**	0.3355	0.0695	4.828	<.001	0.5074
	p33	0.2159	0.0847	2.550	0.011	0.2754
	p34	0.2752	0.1119	2.459	0.014	0.2958

p35	0.3697	0.0628	5.886	<.001	0.5889
p36	0.4839	0.1118	4.329	<.001	0.4861
p37	0.3477	0.0584	5.959	<.001	0.6043
p38	0.4546	0.0939	4.844	<.001	0.5199
p39	0.0545	0.1113	0.489	0.625	0.0552

Tabel Hasil Model Fit (CFA) 13 Item

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	df	p
35.7	41	0.704

Fit Measures

			RMSEA 90% CI	
CFI	**TLI**	**RMSEA**	**Lower**	**Upper**
1.00	1.02	0.00	0.00	0.0562

Tabel Residual 13 Item

Residual Covariances – Modification Indices												
	P1	**P6**	**P20**	**P21**	**P7**	**P13**	**P14**	**P10**	**P25**	**P23**	**P29**	**P35**
P1		0.0317	0.138	0.766	9.59e-4	0.4811	0.0225	0.0350	0.93577	21.943	0.501	0.146
P6			0.396	0.310	0.11592	0.1369	0.1915	18.921	0.09334	0.3938	1.474	0.673
P20				0.578	0.00464	11.412	0.0119	13.545	220.066	0.1783	5.990	0.786
P21					0.00340	0.1137	0.0121	0.3557	0.00672		1.104	1.258
P7						0.0618	0.0618		0.63656	0.0713	1.135	7.14e-4
P13								0.9994	0.29273	0.1776	1.761	0.597
P14								0.3975	0.56437	0.2799	0.144	0.431
P10										0.3899	0.563	2.854
P25											1.733	2.854
P23												0.465
P29												0.465
P35												

Dokumentasi Penilaian Rater (Penilai)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap	: Daniswara Tito Nitya
Tempat Tanggal Lahir	: Wonogiri, 25 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn. Kumendung, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
No. Hp	: 0881026526766
Email	: daniswaratito@gmail.com

PENDIDIKAN

1. TK Khadijah 58 Kumendung
2. SD Negeri 1 Kumendung
3. SMP Negeri 3 Muncar
4. SMA Negeri Colomadu

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 05 Juni 2025



Daniswara Tito Nitya

2104046102